

**RESEPSI AYAT-AYAT TENTANG EKOLOGI PADA
MAHASISWA UIN AR-RANIRY PECINTA ALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRUL ATHFAL

NIM. 180303047

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Khairul Athfal

NIM : 180303047

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



Khairul Athfal

NIM: 180303047

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Diajukan oleh:

KHAIRUL ATHFAL

NIM. 180303047

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Dr. Samsul Bahri, M. Ag.
NIP.197005061996031003

Pembimbing II

Muhajirul Fadhli, Lc. MA.
NIP.198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
Pada Hari / Tanggal : Jumat, 07 Juli 2023
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Samsul Bahri, M. Ag.
NIP. 197005061996031003

Sekretaris,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I,

Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.A
NIP. 197110012001121001

Anggota II,

Furqan, Lc., M.A
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Salman Abdul Muthalib, M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Khairul Athfal / 180303047
Judul Skripsi : Resepsi Ayat tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag.
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc. MA.

Ekologi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara makhluk hidup dengan lingkungan. Al-Qur'an mengandung banyak ayat tentang ekologi. Realita saat ini, Kondisi ekologi lingkungan belum terselesaikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan masih maraknya terjadi *illegal logging* dan kurangnya perhatian masyarakat tentang pelestarian lingkungan. Upaya untuk mengatasi permasalahan pelestarian lingkungan tersebut dilaksanakan oleh UKM PA-LH Gainpala Ar-raniry Banda Aceh. Penelitian ini ingin melihat bagaimana resepsi ayat-ayat tentang ekologi meliputi pemahaman dan implementasinya pada Gainpala. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Gainpala secara umum memiliki pemahaman yang sama tentang ekologi lingkungan, tetapi berbeda penekanan pada penanganan ekologi lingkungan, yaitu dengan menjaga kebersihan dan adanya penyuluhan lingkungan. Anggota Gainpala secara pemahaman juga mengetahui pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Namun, belum memahami konsep ekologi lingkungan dalam Al-Qur'an secara menyeluruh.

Kata kunci: Ekologi, Gainpala dan Ayat-ayat tentang ekologi

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan pada penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y

¹Ali ‘Audah, “*Konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*”, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. 14

Catatan :

1. Vokal tunggal.

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis “*Hurayrah*”

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

'*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbuta* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.'

5. *Syaddah (Tasydid)*

“*Syaddah*” yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.”

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.”

7. *Hamzah (ء)*

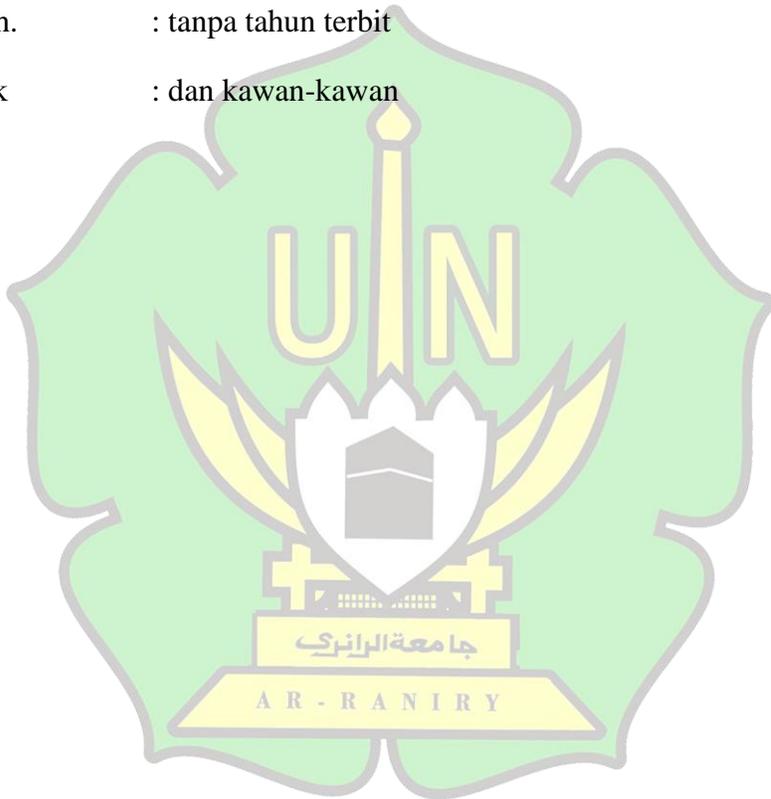
“Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāīkah*, جزئى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.”

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

- Swt : Subhānahu wa ta'āla
Saw : Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS : Quran Surat
Terj : Terjemahan
t. th. : tanpa tahun terbit
dkk : dan kawan-kawan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu tertambat hanya kepada Allah, Tuhan semesta alam. Karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah pula lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Resepsi Ayat-Ayat Tentang Ekologi Pada Mahasiswa UIN Pecinta Alam (Gainpala)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa hambatan dan tantangan, namun atas rahmat Allah swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang pertama sekali kepada orang tua, semoga gelar sarjana ini bisa menjadi hadiah paling berharga untuk kedua orang tua yang sudah almarhum dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada keluarga besar UKM PA-LH Gainpala, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Furqan sebagai penasehat akademik dan ibu Zulihafnani, S.TH., MA Kaprodi IAT. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada bapak Dr. Samsul Bahri, M. Ag. selaku pembimbing I dan bapak Muhajirul Fadhli, Lc. MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. MA dan jajarannya, bapak Dr. Maizuddin M.Ag sebagai kepala laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan seluruh dosen dan staff di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama ini. dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Umum UKM PA-LH dan jajarannya yang telah ikut andil dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruksif dari para pembaca, sehingga peneliti dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jugalah peneliti berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amin yā Rabb al-'alamīn.*

AR - R A N I Banda Aceh, 2023

Penulis,



Khairul Athfal

180303047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB I KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	13
C. Ayat-ayat tentang ekologi dan penafsirannya.....	18
D. Definisi Operasional	24
BAB II METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	28
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB III HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Profil UKM PA-LH Gainpala	32
2. Nama, Waktu dan Kedudukan	33

3. Lambang.....	34
4. Azas dan Landasan.....	34
5. Visi dan Misi.....	35
6. Sifat dan Fungsi.....	35
7. Tugas Pokok.....	35
8. Kedaulatan.....	35
9. Keanggotaan.....	36
10. Hak dan Kewajiban.....	37
11. Susunan Pengurus.....	38
12. Divisi-divisi.....	38
B. Pemahaman ayat-ayat tentang ekologi pada UKM PA-LH Gainpala.....	39
1. Pemahaman anggota UKM PA-LH Gainpala Mengenai ekologi.....	39
2. Pemahaman anggota UKM PA-LH Gainpala Mengenai ayat-ayat tentang ekologi.....	41
C. Implementasi Pemahaman ayat-ayat tentang Ekologi pada UKM PA-LH Gainpala.....	43
1. Implementasi pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai ekologi.....	43
2. Implementasi pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai ayat- ayat ekologi.....	48
BAB IV PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR ISI LAMPIRAN

Lampiran 1: Tokoh dan Pertanyaan Wawancara	83
Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	86
Lampiran 3: Dokumentasi Piagam dan Piala Gainpala.....	89
Lampiran 4: Dokumentasi Implementasi Kegiatan Gainpala ..	91
Lampiran 5: Dokumentasi Pendakian Gunung Gainpala	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekologi merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dan lingkungan, baik itu antara makhluk hidup maupun hubungan dengan benda-benda mati.¹ Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Reiter pada tahun 1965. Menurut Reiter ekologi adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya. Menurut Haeckel, ilmu ekologi dapat juga dimaknai sebagai keseluruhan pengetahuan yang berhubungan dengan interaksi atau kaitan secara total antara manusia dengan lingkungannya.²

Berdasarkan definisi ini, dapat diketahui bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya tidak dapat dipisahkan. Namun, interaksi manusia dan lingkungan ini memiliki dua sisi yang berbeda yaitu efek positif yang timbul apabila manusia bisa memanfaatkan alam tanpa merusaknya dan efek negatif yang timbul karena keserakahan manusia itu sendiri. Dampak negatif dapat muncul secara alami seperti bencana alam yang terjadi tanpa ada campur tangan manusia seperti Tsunami, erupsi gunung berapi atau gempa bumi sebagai bentuk keseimbangan alam. Namun, efek negatif yang timbul karena faktor manusia seperti *illegal logging* (penebangan liar) yang dapat menyebabkan tanah longsor dan banjir serta banyaknya pencemaran lingkungan yang disebabkan karena kebiasaan membuang sampah sembarangan dan pengolahan limbah industri yang tidak optimal.³

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekologiEkosistem> diakses pada 1 Juni 2022.

² Dikutip dari N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 16.

³ Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an, dalam *Jurnal al-Fanar Nomor 2* (2021), hlm. 114.

Manusia, hewan dan tumbuhan yang diciptakan Allah dimuka bumi adalah untuk menciptakan keseimbangan, sekaligus menjadi bukti kebesaran Allah. Di dalam QS. al-Rūm ayat 41 menceritakan tentang penyebab kerusakan lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الرُّوم/30: 41)

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. al-Rūm: 41).

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan karena dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, sehingga menimbulkan gangguan dan kerusakan di darat dan di laut.⁴ Menurut Lynn White Jr, kesalahan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan itu terjadi karena kesalahan manusia dalam menghadapi persoalan ekologisnya.⁵

Sudah seharusnya manusia sebagai khalifah di muka bumi menjaga lingkungan di sekitarnya. Kegiatan menjaga lingkungan ini dapat dilakukan dengan banyak cara, Mulai dari diri sendiri dengan tidak membuang sampah sembarangan atau melalui program-program atau kegiatan reboisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun instansi-instansi lingkungan swasta. Pencegahan kerusakan lingkungan juga bisa dimulai dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 78

⁵ Dikutip dari Fachruddin M. Mangunjaya, dkk. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm.7.

Provinsi Aceh memiliki sebuah kawasan ekosistem yang masih terjaga, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Kawasan ekosistem leuser merupakan kawasan konservasi hutan terluas di asia tenggara. Sebagian besar kawasan ini berada di provinsi Aceh seluas 2,25 juta hektar dan 750 ribu hektar di provinsi Sumatera Utara.⁶ Kawasan ekosistem leuser menjadi satu wilayah pertahanan terakhir untuk mempertahankan keragaman hayati di pulau Sumatra. Untuk menjamin kelestariannya, sebenarnya harus dilakukan dengan melibatkan semua pihak, baik itu pemerintah, organisasi swasta dan peran aktif dari mahasiswa.⁷ Upaya pelestarian lingkungan seharusnya mencakup wilayah darat dan laut, karena kerusakan yang terjadi di darat juga akan berdampak pada sistem ekosistem di laut, seperti pembuangan limbah sembarangan ke sungai pada akhirnya juga akan sampai ke laut.

Bila melihat kondisi lingkungan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan yang menyebabkan semakin banyaknya bencana alam. Fakta yang terjadi adalah banyaknya bencana banjir yang muncul di Provinsi Aceh yang disebabkan oleh hujan dengan intensitas yang sedang. Kondisi ini berbeda dengan situasi 20 tahun lalu, dimana dengan intensitas hujan yang tinggi tidak ada bencana banjir yang timbul. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor kehidupan yang berkembang pesat, seperti pembangunan dan bertambah banyaknya jumlah penduduk. Namun, pembangunan dan penambahan penduduk ini tidak dibarengi dengan edukasi tentang pemeliharaan lingkungan. Sehingga menimbulkan perubahan lingkungan yang menyebabkan bencana karena membuang sampah sembarangan, penebangan liar dan

⁶Rudi H. Putra, “Masyarakat Aceh dan Konservasi Kawasan Ekosistem Leuser” dalam Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015, hlm. 17.

⁷Catatan Akhir tahun Wahana Lingkungan Hidup Aceh Tahun 2016, <https://walhiaceh.or.id/wp-content/uploads/2021/03/Catatan-Akhir-Tahun-walhi-2016.pdf>, hlm. 8

pembangunan yang tidak memperhatikan dampak terhadap ekologi lingkungan.

Permasalahan ini memerlukan kerjasama dari banyak pihak, baik itu edukasi atau pembelajaran mengenai permasalahan lingkungan dan aksi langsung terhadap penanganan dan pencegahan permasalahan lingkungan.

Mahasiswa merupakan agen perubahan terhadap semua aspek kehidupan, termasuk mengenai masalah kerusakan lingkungan. Mahasiswa yang menjadi bagian dari Mapala (mahasiswa pecinta alam) dituntut untuk tangguh, sabar rohani maupun jasmani, namun, tidak dapat dipungkiri masyarakat secara umum sering memandang negatif mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pecinta alam. Padahal kalau melihat lebih dalam mengenai kegiatan mahasiswa pecinta alam banyak yang positif, seperti membantu masyarakat peduli terutama di bagian lingkungan. Bahkan membantu mengevakuasi korban ketika terjadi bencana alam. Namun, masih sulit untuk merubah pandangan masyarakat untuk lebih peka terhadap kehadiran mahasiswa pecinta alam yang bergerak di bidang lingkungan secara positif.

Di lingkungan UIN Ar-Raniry terdapat sebuah organisasi mahasiswa pecinta alam atau yang lebih dikenal dengan Gainpala (Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam). Organisasi mahasiswa ini bergerak di bidang lingkungan hidup dan alam bebas dan ikut aktif dalam menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Gainpala adalah dengan penanaman pohon, transplantasi terumbu karang dan adanya kegiatan tadabbur alam.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian mengenai pemahaman anggota Gainpala terhadap ayat-ayat Al-Qur'an penting untuk dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang sejauh mana pemahaman anggota Gabungan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pecinta Alam terhadap ayat-ayat tentang ekologi dalam Al-Qur'an dan juga bentuk implementasi ayat-ayat tersebut pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Upaya untuk melestarikan lingkungan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi atau instansi-instansi pemerintah yang berkaitan langsung dengan pelestarian lingkungan. Namun, berdasarkan paparan di atas, kondisi lingkungan pada saat ini menjadi semakin buruk. Oleh karena itu, Gainpala sebagai organisasi pecinta lingkungan berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan sehingga diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap lingkungan dan mengubah perspektif negatif terhadap mahasiswa pecinta alam serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi anggota Gainpala terhadap ayat-ayat tentang ekologi dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk implementasi pemahaman ayat-ayat tentang ekologi dalam Al-Qur'an pada kegiatan-kegiatan Gainpala?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana resepsi anggota Gainpala tentang ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an.
2. Untuk melihat bentuk implementasi ayat-ayat tentang ekologi dalam Al-Qur'an pada kegiatan-kegiatan Gainpala

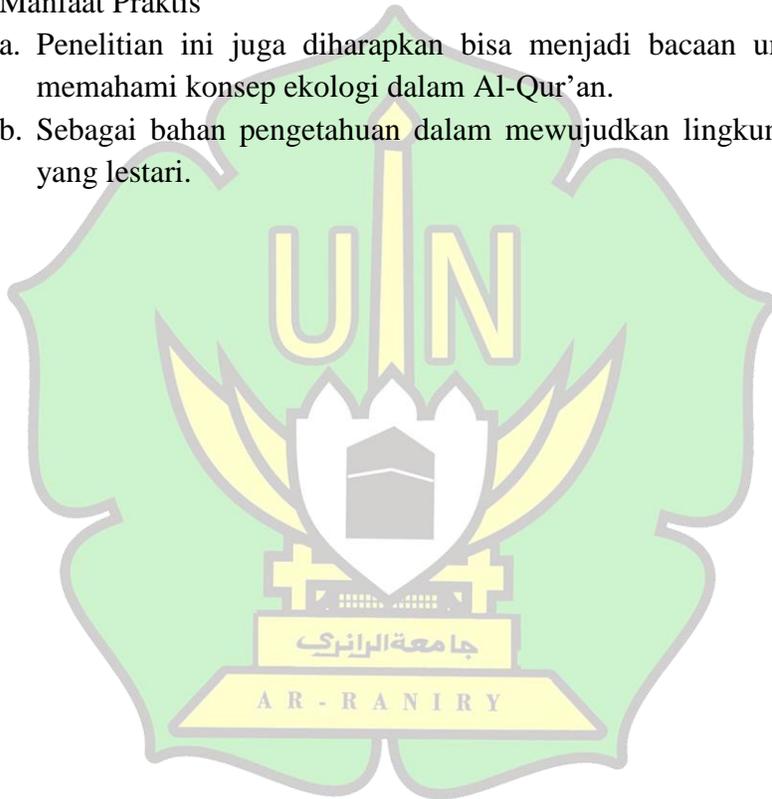
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini seharusnya dapat menambah wawasan dan pandangan keilmuan yang sesuai khususnya pada mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami konsep ekologi dalam Al-Qur'an dan pelestariannya melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Gainpala.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bacaan untuk memahami konsep ekologi dalam Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan pengetahuan dalam mewujudkan lingkungan yang lestari.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu tindakan mencermati, mendalami serta menilik pengetahuan. Kajian pustaka memiliki kaitan dengan uraian seputar kajian literatur yang mendasari gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Kajian ini juga mendukung proses penemuan teori.

Ekologi berasal dari bahasa Yunani, *Oikos* yang berarti tempat tinggal dan penghuninya dan *Logos* yang artinya ajaran atau ilmu pengetahuan. Ekologi adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup berupa interaksi dan interpredensi antara makhluk hidup.¹ Muh. Syamsudin mengatakan dalam artikelnya bahwa ruang lingkup ekologi meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda mati yang mengkaji tentang keseimbangan alam.²

Ayat-ayat tentang ekologi banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an, Bani Syarif Maula mengutip pernyataan Ibrahim Ozdemir dalam penelitiannya menyebutkan bahwa surat al-'Alaq ayat 1-5 menerangkan tentang suatu cara baru dalam melihat dunia dengan membaca realitas dunia sebagai tanda kebesaran Allah. Ia juga membahas tentang keseimbangan alam dalam surat al-Rahman ayat 5-9, surat al-Sād ayat 27 dan surat al-Aḥzāb ayat 72.³

Muhammad Sirojuddin Cholili menuliskan dalam artikelnya terdapat enam konsep konservasi islami. *Pertama*, Keseimbangan jiwa Manusia, hal ini merupakan hal dasar yang perlu diperhatikan

¹ Sugeng Martopo, "Keserasian Lingkungan Hidup dalam Rangka Konteks Pengembangan Perilaku Manusia" dalam Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, (1995), hlm. 1.

²Muh. Syamsuddin, "Krisis Ekologi Global dalam Perpektif Islam" dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif Nomor 2*, (2017), hlm. 85-86.

³Bani Syarif Maula, Wawasan Al-Qur'an tentang Konservasi Alam", dalam *Jurnal Maghza Nomor 2*, (2017), hlm. 59-62.

karena merupakan setiap tindakan manusia bergantung pada kondisi manusia itu sendiri. *Kedua*, menjaga kestabilan rantai dan jejaring makanan. *Ketiga*, Menjaga sirkulasi *hidrologi* seperti sungai, danau dan laut. *Keempat*, menjaga kestabilan atmosfer atau langit karena langit merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan di bumi dan menjadi berbahaya apabila rusak dan tercemar. *Kelima*, menanam pohon dan menjaga kesuburan lahan sehingga dapat mencegah bencana banjir dan longsor, serta dapat meningkatkan hasil produksi lahan. *Keenam*, melindungi kawasan konservasi khusus.⁴

Muh. Syamsudin dalam artikelnya mengatakan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, salah satunya disebabkan oleh hadirnya teknologi yang dapat menimbulkan kerusakan alam. Selain itu juga karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pelestarian lingkungan di dalam Al-Qur'an. Namun demikian, ia mengatakan bahwa, kehadiran teknologi tidak akan merusak alam selama pemanfaatannya untuk menggali potensi alam dilakukan dengan cara yang benar ditambah dengan pemahaman mengenai kewajiban menjaga lingkungan dalam Al-Qur'an.⁵

Penelitian yang ditulis oleh Dede Rudin tentang ekologi mengemukakan beberapa prinsip pelestarian lingkungan yang ditawarkan Al-Qur'an. *Pertama*, ia mengemukakan prinsip tauhid yang mengandung makna Unisitas atau kesatuan antara Tuhan, Manusia dan Alam. Menurutnya ketiga hal ini tidak boleh terpisahkan satu dengan yang lain. Apabila unsur Tuhan dihilangkan, maka akan memunculkan tindakan dan paham

⁴Muhammad Sirojuddin Cholili, "Konservasi Sumberdaya Alam dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan dan Akhlaq Manusia Terhadap Lingkungan" dalam *Jurnal Modeling: Jurnal program Studi PGMI Nomor 2*,(2016), hlm. 78-83.

⁵ Muh. Syamsuddin, " *Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam*", hlm. 83-84.

sekularisme untuk mengelola alam dengan semena-mena, sehingga dapat menyebabkan kerusakan ekologi.⁶

Kedua, prinsip bahwa salah satu tanda kebesaran Allah adalah lingkungan dan alam sebagai bagian dari alam semesta. Fenomena alam dalam Al-Qur'an disebutkan dengan term *ayat* yang berarti "tanda", yaitu tanda eksistensi Allah dan kebesarannya dan tanda menuju kebahagiaan dunia akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia dan alam merupakan tanda kebesaran Allah. *Ketiga*, prinsip bahwa manusia merupakan hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Sehingga manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah, salah satunya dengan menjaga lingkungan. *Keempat*, Prinsip amanah dengan menjaga dan memanfaatkan lingkungan alam dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang dapat membahayakan manusia itu sendiri. *Kelima*, prinsip untuk berlaku adil agar kelestarian lingkungan dapat terjaga dengan timbulnya etika lingkungan. *Keenam*, prinsip untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan antara Tuhan, manusia dan alam, karena keseimbangan sudah merupakan ketetapan Allah.⁷

Beberapa penelitian terdahulu tentang ayat-ayat ekologi, diantaranya *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fathimatuzzahrok yang berjudul "*Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr)*".⁸ Penelitian ini berawal dari keresahan penulis terhadap kerusakan lingkungan yang telah menjadi permasalahan modern yang mendesak segera diperhatikan oleh semua kalangan. Implikasi dari kerusakan lingkungan tersebut dapat membunuh segala sisi kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan

⁶Dede Rodin, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan" dalam *Jurnal al-Tahrir Nomor 2*, (2017), hlm. 403.

⁷Rodin, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan", hlm. 406-407.

⁸ Fathimatuzzahrok, Siti. "*Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)*." (2020).

upaya untuk memelihara lingkungan agar tercipta kehidupan yang harmonis, nyaman dan tentram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Penulis mencoba memberikan gambaran seputar *maqāsid al-syarī'ah*, maqasid Al-Qur'an dan tafsir maqasidi. Penelitian ini memiliki tema yang sama seperti judul yang akan diangkat oleh penulis, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada metodologi penelitian dimana penelitian diatas menggunakan metode jenis *deskriptif-analitis*, sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kualitatif*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Radifatul Hasanah tentang “*ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Aksi penolakan Umat Islam terhadap Eksploitasi Tambang Di kecamatan Silo Kabupaten Jember*”,⁹ yang berawal dari konflik adanya eksploitasi tambang yang dimana dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab serta memanfaatkan penambangan untuk keuntungan pribadi. hingga terjadi aksi dari para masyarakat yang menolak akan adanya penambangan yang berada di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Dari beberapa Aktor yang menolak akan adanya penambangan yakni tokoh NU, serta masyarakat yang berada di Desa Pace. alasan dari beberapa aktor yang menolak karena dampak dari penambangan jika di lakukan akan berdampak kerugian yang besar terhadap masyarakat di Desa Pace, bukan hanya itu saja bahkan jika penambangan itu tetap dilanjutkan, maka akan terjadi bencana alam seperti tanah longsor, banjir, dan ekosistem alam yang rusak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa yang melatar belakangi penambangan di Desa Pace di Tolak oleh Tokoh NU, bahkan dari PCNU pun juga menolak akan adanya penambangan di Desa pace, serta ayat apa yang menjadikan basis terjadinya penolakan

⁹ Hasanah, Radifatul. *Ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Aksi penolakan Umat Islam terhadap Eksploitasi Tambang Di kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, (2020).

Penambahan. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* serta menggunakan living Qur'an dimana segala macam bentuk praktek keagamaan di masyarakat dikaitkan dengan Al-Qur'an. Serta menggunakan Teori perlawanan Sosial, dan teori Aksi Protes. Penelitian ini memiliki tema dan metode yang sama seperti judul yang akan diangkat oleh penulis, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dimana penelitian di atas dilakukan di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bani Syarif Maula yang berjudul "*Wawasan Al-Qur'an Tentang Konservasi Alam*".¹⁰ Menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an terkait dengan kesadaran ekologi, karena ayat-ayat al-Qur'an mengandung ajaran tentang konservasi alam, di mulai dari masalah penciptaan alam semesta hingga larangan melakukan kerusakan di muka bumi ini. Konsep keseimbangan dan konsep khalifah dalam al-Qur'an menjadi prinsip pokok untuk menciptakan kehidupan sosial yang baik dan keseimbangan alam sebagai landasan untuk membentuk etika agama terhadap kehidupan sosial dan perlakuan terhadap alam (*environmental ethics*). Jurnal ini bersifat kepustakaan yaitu dengan mengkaji pada buku-buku / kitab-kitab dan sumber-sumber yang berkaitan. Adapun sumber utama yang digunakan adalah kitab suci al-quran dan tafsir. Teknik pengumpulan data dimulai dengan menetapkan masalah dan kemudian menelaah ayat tentang ekologi dengan melihat kata yang terkait. Tema penelitian ini sama seperti judul yang akan diangkat oleh penulis, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada metodologi penelitian dimana penelitian di atas menggunakan metode kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kualitatif*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Muchtar yang berjudul "*Ayat-Ayat Kauniah Tentang Menjaga*

¹⁰ Maula, Bani Syarif. "Wawasan Al-Quran Tentang Konservasi Alam." Maghza: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2.2 (2017).

Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Ṭantāwī Jauhārī Dan Zaghlul Al-Najjār)”.¹¹ Alam diartikan sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai intrinsik dan spiritual kecuali semata-mata nilai yang dilekatkan oleh manusia terhadapnya. Alam juga hanya dipandang sebagai obyek pemuas nafsu yang tidak berkesadaran, pelayan nafsu eksploitasi manusia. Sehingga alam telah menjadi layaknya pelacur yang dimanfaatkan tanpa rasa tanggung jawab terhadapnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua tokoh tafsir yang bercorak ilmi Syaikh Ṭantāwī Jauhārī dan Zaghlul al-najjār. Tema penelitian ini sama seperti judul yang akan diangkat oleh penulis, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada metodologi penelitian dimana penelitian diatas menggunakan metode komperatif, sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kualitatif*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad yang berjudul “Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan(Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)”.¹² Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif-analitis. Tulisan ini menemukan bahwa: 1) Mujiyono Abdillah menjadikan tafsir ekologis sebagai landasan untuk mengembangkan konsep eko-teologi sebagai tanggapan atas persoalan lingkungan. 2) Mudhofir Abdullah turut menjadikan tafsir ekologis sebagai landasan untuk mengembangkan konsep-eko-syariah sebagai solusi alternatif atas persoalan lingkungan. Penelitian ini memiliki tema yang sama seperti judul yang akan

¹¹ Muchtar, Muhammad Rifqi. Ayat-ayat kauniyah tentang menjaga keseimbangan ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantāwī Jauhārī dan Zaghlul Al-Najjār. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, (2017).

¹² Abidin, Ahmad Zainal, and Fahmi Muhammad. "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan:(Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." QOF 4.1 (2020): hlm. 1-18.

diangkat oleh penulis, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada metodologi penelitian dimana penelitian diatas menggunakan metode komparatif, sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebuah landasan berpikir yang disusun guna untuk menunjukkan sudut pandang mengenai masalah yang akan dikaji.¹³ Peneliti menggunakan teori *Living Quran*. *Living Quran* dalam penelitian ini yang merupakan bentuk implementasi, respon dan interaksi atas ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dalam bermacam-macam bentuk resepsi sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial dan geografi.¹⁴

Living Quran dapat dipahami sebagai fenomena yang timbul di masyarakat mengenai interaksi dengan Al-Qur'an sehingga dapat dianggap sebagai peristiwa sosial di sebuah komunitas masyarakat muslim.¹⁵ Penelitian *Living Quran* lebih cenderung melihat tentang kebiasaan atau kondisi sosial yang berhubungan dengan Al-Qur'an karena seringkali Al-Qur'an dijadikan faktor keyakinan yang dihayati untuk kemudian di amalkan dalam berbagai bentuk perilaku sosial-keagamaan, bukan untuk menilai benar atau salah tradisi tersebut.¹⁶ Hal ini muncul karena masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial tersebut

¹³M. Alfian Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta, 2005), hlm. 166.

¹⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

¹⁵Restu Prayogi, "Yasinan dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Living Quran Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu," Skripsi IAIN Bengkulu, (Bengkulu, 2018), hlm.3.

¹⁶Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras Press, 2007), hlm. 50.

menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan dengan berbagai macam bentuk dan jenis studi sosial.

Landasan teori *Living Quran* dibangun dari kerangka ilmu Al-Qur'an ('*Ulūm al-Quran*) dan disandingkan dengan teori-teori dari ilmu lain untuk menguatkan landasan teori *Living Quran*. Penelitian *Living Quran* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif, kualitatif* dan *mixed method*.¹⁷ Penelitian *Living Quran* dapat dilakukan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran umum, baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai permasalahan yang akan di bahas. Selanjutnya melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang bentuk *Living Quran*. Selanjutnya melakukan dokumentasi sebagai data pendukung pada penelitian.

Selain itu, penelitian *Living Quran* memiliki kepentingan untuk memunculkan model kerangka berpikir yang baru pada kajian Al-Qur'an kontemporer sehingga tidak hanya fokus pada kajian tekstual, tetapi juga mendalami masalah kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengapresiasi proses *Living Quran* yang hadir di masyarakat, baik itu pembacaan, penghafalan, pemahaman ataupun penerapan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dengan demikian, *Living Quran* memungkinkan untuk memunculkan bentuk penafsiran yang tidak fokus hanya pada teks saja. Tetapi juga berdasarkan tindakan, sikap dan perilaku sebagai bentuk respon terhadap Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Sehingga diharapkan bisa memberikan dampak yang baik terhadap studi Al-Qur'an.

Penelitian *Living Quran* dimaksudkan untuk melihat respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terkait

¹⁷Wahyudin Darmalaksana, dkk. "*Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis*" dalam Jurnal Perspektif Nomor 2 (2019), hlm. 137-140.

¹⁸Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Quran*: Model Penelitian Kualitatif," dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metode Penelitian Living Quran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 69.

dengan sikap dan perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan budaya di masyarakat. sehingga respon yang muncul bisa saja berbeda, tergantung pada aspek sosio-geografi yang ada pada daerah tersebut.¹⁹

Salah satu bentuk dari *Living Quran* adalah Resepsi. Menurut KBBI, resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap karya sastra, misalnya tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra yang terbit dalam rentang waktu tertentu.²⁰ Secara umum, terdapat tiga model resepsi terhadap Al-Qur'an: *pertama*, resepsi eksegesis, yaitu resepsi yang berkaitan dengan usaha memahami Al-Qur'an yang diwujudkan dalam usaha menerjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, resepsi eksegesis juga dikenal sebagai resepsi hermeneutis. *Kedua*, resepsi estetis, yaitu berkaitan dengan reaksi atas keindahan Al-Qur'an. Al-Qur'an pada hal ini ditempatkan sebagai sebuah teks yang memiliki keindahan atau estetis, sehingga reaksi yang timbul juga melalui cara-cara yang estetis seperti dibaca dengan irama tertentu dan sebagai kaligrafi. *Ketiga*, resepsi fungsional yang berkaitan dengan aspek sosial-budaya pada masyarakat mengenai respon atas Al-Qur'an untuk tujuan praktis dan memperoleh manfaat dari Al-Qur'an.²¹ Resepsi terhadap Al-Qur'an memiliki cakupan pembahasan yang tidak hanya pada masalah penafsiran. Tetapi juga berupa respon masyarakat yang bersifat praktis.

Model *Living Quran* yang banyak hidup di masyarakat adalah bagian dari resepsi fungsional Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah untuk pengobatan, perlindungan diri, untuk

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, hlm. 49.

²⁰ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teori%20resepsi> diakses pada 18 januari 2020.

²¹ A. Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi, (Temple University), hlm. 144-154.

mempermudah urusan perdagangan, sakratul maut dan memohon keselamatan.²² Resepsi terhadap Al-Qur'an ini banyak berkembang seiring berjalannya waktu. Faktor yang mempengaruhi perkembangan model resepsi Al-Qur'an mengenai suatu ayat atau surah ini dapat dipengaruhi oleh faktor geografis, faktor sosial dan faktor budaya yang berbeda-beda, serta berkembangnya ilmu pengetahuan. Bila melihat makna dari resepsi adalah penerimaan, dalam kamus Babylon, *receptiom* bermakna *acceptance* atau *act of receiving*. Sehingga dapat diartikan bahwa resepsi adalah tentang penerimaan Al-Qur'an di masyarakat.²³

Faktor yang mempengaruhi bentuk resepsi Al-Qur'an berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan atau implementasi ayat Al-Qur'an tersebut.

1. Pemahaman

Menurut KBBI, pemahaman adalah sebuah pandangan yang luas, pengetahuan, dan pendapat yang baik tentang suatu hal. Pemahaman sendiri adalah kemampuan seseorang untuk meluaskan pandangan, menjabarkan sesuatu dengan baik. Pemahaman juga bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.²⁴ Proses pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an harus melalui jalan panjang, karena banyak aspek yang harus dikuasai untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan baik. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat dicapai dengan membaca, menghafal, mendengarkan dan mempelajari penafsiran dan mengamalkannya. Ada beberapa tingkatan pemahaman, *Pertama*, kesanggupan dalam memahami

²² Nilna Fadhillah, "Resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", dalam Jurnal Nun Nomor 2, (2017), hlm. 105-123.

²³ Dikutip dari Nilna Fadhillah, "Resepsi terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", hlm. 123-125.

²⁴ Agus Sujanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

terjemahan. *Kedua*, pemahaman terhadap penafsiran dan *Ketiga*, pemahaman mengenai sesuatu yang tersembunyi.²⁵

Pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, berdasarkan pengalaman atau interaksi sosial. Upaya lain yang dapat menambah pengetahuan adalah melalui kegiatan diskusi pada masalah tertentu.²⁶ *Kedua*, Pemahaman dapat diketahui berdasarkan pengalaman atau kejadian terdahulu, sehingga pengalaman ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran atau pengetahuan tentang sesuatu. Pengalaman akan sangat menarik bila diiringi dengan fakta-fakta yang mendukung pengetahuan tersebut. *Ketiga*, Faktor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang, karena dengan tingkat ekonomi yang baik akan dapat menjamin pendidikan seseorang. Keempat, Faktor sosial juga menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang melalui interaksi sosial yang dialami. Proses interaksi ini tentunya akan memberikan sebuah pengetahuan karena adanya pertukaran informasi, baik secara langsung, maupun melalui media informasi dan media sosial.²⁷

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi dibuktikan dengan adanya aktivitas atau tindakan.²⁸ *Imolementasi* juga dapat diartikan sebagai sebuah perluasan aktivitas dengan menyesuaikan

²⁵ Fidiana, “Tingkat Pemahaman terhadap Sak Etap: Studi Empiris pada Mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA”, dalam Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Nomor 2, (2015), hlm. 58.

²⁶W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 11.

²⁷Septiyan Irwanto, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng terhadap Produk-produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 25-27.

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 70.

interaksi antara tujuan dan tindakan yang dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah badan pelaksana.²⁹

C. Ayat-ayat tentang Ekologi dan Penafsirannya

1. Identifikasi Dan Penafsiran Ayat Tentang Ekologi

Banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan tentang pemeliharaan lingkungan alam yang perlu dilakukan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sehingga dengan pemahaman tentang ayat-ayat kerusakan lingkungan dapat memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana Al-Qur'an mengkonsepkan tata cara menjaga lingkungan agar tetap lestari dan dapat memberikan manfaat bagi manusia sebagaimana seharusnya.

Selain itu, pemeliharaan lingkungan alam dalam Al-Qur'an juga termasuk *al-birr* yang artinya kebajikan disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 8 kali, selanjutnya term *al-Ihsāna* yang artinya berbuat kebajikan yang berasal dari kata *Hasāna*, disebutkan sebanyak 6 kali.³⁰

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kaitan tentang ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an melalui buku tafsir Al-Qur'an tematik dan menemukan beberapa ayat yang berkaitan dengan ekologi, yaitu QS. al-Rūm: 41, QS. al-A'raf: 56, QS. an-Nahl: 14, QS. al-An'am: 99, QS. Thāhā:53.

1. QS. al-Rūm ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الرُّوم/30: 41)

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka

²⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

³⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-faz Al-Qur'an al-karim*, hlm. 204

agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS. al-Rūm: 41)

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan karena dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, sehingga menimbulkan gangguan dan kerusakan di darat dan di laut.³¹ Menurut Lynn White Jr, kesalahan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan itu terjadi karena kesalahan manusia dalam menghadapi persoalan ekologisnya.³² Lebih jauh, Ibnu Katsir mengartikan kata *fasad* dalam ayat ini sebagai sebuah perbuatan Syirik, pembunuhan, kemaksiatan, dan segala bentuk pelanggaran terhadap perintah Allah SWT.³³

Al-Maraghi menjelaskan ayat di atas bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar mereka mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan.³⁴

Pesan yang terkandung pada ayat ini bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari perbuatan manusia yang tidak memperhatikan dampak yang dapat merusak sistem ekologi lingkungan. Mental manusia sendiri juga memiliki pengaruh dalam tindakan merusak lingkungan, karena mental yang rusak dan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitar akan

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati:2003), hlm. 78

³² Dikutip dari Fachruddin M. Mangunjaya, dkk. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm.7.

³³Abul Fida' Ismail bin Umar ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*, Maktabah Syamilah, n.d. 319.

³⁴ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra.tth) hlm.100.

memunculkan tindakan-tindakan yang tidak baik terhadap lingkungan. Contoh mental yang tidak baik adalah dengan membuang sampah sembarangan, *illegal logging*, juga mengacu pada hal yang terkait dengan kemusyrikan, kefasikan, dan segala bentuk kemaksiatan.³⁵

2. QS. al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف/7: 56)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-A'raf: 56)

Al-Maraghi menjelaskan bahwa perusak bumi adalah orang-orang yang memiliki kerusakan jiwa seperti pembunuh, kerusakan harta seperti mencuri, merampok dan kerusakan agama dengan melakukan maksiat serta kerusakan keturunan yang menyebabkan rusaknya mashlahat bumi yang telah Allah ciptakan. Sehingga mengakibatkan berbagai bencana yang merenggut jiwa-jiwa manusia yang tidak bersalah lainnya. Semua ini terjadi karena ulah dari manusia itu sendiri.³⁶

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi

³⁵Dede Rodin, "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: telaah ayat-ayat Ekologis" dalam Jurnal al-Tahrir, Vol. 17, No. 2, (2017), hlm. 400.

³⁶Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm. 178.

larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.³⁷

Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagainya. Allah SWT menciptakan bumi dengan segala kelengkapannya ditujukan kepada manusia agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.³⁸

3. QS. an-Nahl ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلِيَّةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(النحل/16:14)

Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur". (QS. an-Nahl: 14)

Ayat ini berbicara mengenai nikmat Allah kepada makhluk-Nya berupa menundukkan segala hal yang ada di lautan bagi manusia. Laut dapat diartikan dengan laut dengan airnya yang asin maupun sungai yang airnya tawar. Kedua tempat tersebut diberikan Allah Swt. kepada manusia agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Sebagaimana laut yang airnya asin, maka dalam tempat tersebut terdapat berbagai jenis makhluk baik berupa hewan seperti ikan, karang, ganggang laut, dan kerang. Lalu di sungai yang airnya

³⁷ Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 119

³⁸ Purwanti, Eka Yuni. "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2.2 ,(2021), hlm. 10.

tawar terdapat berbagai makhluk seperti ikan, buaya, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Tentunya dari beberapa hal tersebut dapat digunakan oleh manusia dalam rangka mencari penghidupan.³⁹

Imam ibn Katsir berpendapat mengenai ayat di atas bahwa Allah Swt. menjadikan laut sebagai sarana transportasi bagi umat manusia. Sebagaimana dalam sejarah umat manusia bahwa Nabi Nuh As. Merupakan orang pertama yang menggunakan kapal sebagai sarana untuk menyelamatkan umatnya dari bencana banjir bandang. Lalu generasi demi generasi mulai menadikan laut sebagai sarana transportasi yang menghubungkan lintas wilayah dan benua.

Dengan ini Allah Swt. menundukkan laut untuk hamba-Nya agar dapat dijadikan sarana penghidupan serta dapat mencari karunia juga saling membantu antara satu bangsa dengan bangsa lain serta hal ini bertujuan agar manusia dapat mensyukuri salah satu nikmat Allah bagi umat manusia.⁴⁰

4. QS. al-An'am ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُمْتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّحْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الانعام/6: 99)

Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun

³⁹ al-Tabari, Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an*, Jilid 4, tth. hlm. 507

⁴⁰ Ismail ibn 'Umar ibn Kathir al Dimashq, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Jilid 4, tth. hlm. 562

anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. (QS. al-An'am: 99)

Berkenaan ayat di atas M.Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al- Misbah menyatakan ayat tersebut terlebih dahulu menyebut tumbuhtumbuhan kemudian menyebut empat jenis buah, yaitu kurma, anggur zaitun dan delima. Zaitun merupakan pohon yang mengandung berbagai manfaat bagi manusia. Beliau juga mengatakan zaitun adalah sebaik-baik buah yang dijadikan Allah dan didalamnya terdapat makanan dan minyak yang sangat berkualitas untuk kesehatan.⁴¹

Menurut Fakhruddin ar-Razi penyebutan dengan susunan seperti itu sungguh sangat serasi dan tepat. Zaitun adalah buah yang sangat banyak manfaatnya, dari diperoleh minyak yang sangat jernih, di samping buahnya yang lezat. Ia dapat dimakan tanpa dikuliti, tapi juga dapat dikuliti. Zaitun sangat istimewa dan terdapat banyak manfaat didalamnya. Ar- Razi menyebutkan lagi didalam tafsirnya, bahwa zaitun adalah buah yang harus ditanam dan dirawat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa buah yang ditanami akan menjadi makanan dan juga bisa menjadi obat bagi manusia. Zaitun bukan sekadar pelengkap makanan bagi manusia, tapi semua bagiannya juga bermanfaat bagi manusia, baik minyaknya, kayunya, daunnya, maupun buahnya.⁴²

5. QS. Thāhā ayat 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى (طه/20: 53)

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lanter Hati, 2002) jilid 3 hlm 576-577

⁴² Tafsir Ar Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, (Lebanon : Darl Fikr), Jilid 11, hlm

(Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan. (QS. Ṭhāhā: 53)

Tafsiran Ayat di atas adalah Allah menurunkan air dari langit, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam merupakan bagian dari hidayah Allah SWT kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan untuk dimanfaatkan bagi kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Allah SWT memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman-Nya “Dia yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan”. Terjemahan ayat tersebut bertujuan mengisyaratkan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya itu merupakan hal-hal yang sungguh menakjubkan lagi membuktikan betapa agung penciptaan-Nya.⁴³

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pedoman berupa batasan pengertian dalam melakukan penelitian. Definisi operasional dikenal juga dengan definisi kerja yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan atau penelitian.⁴⁴ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Resepsi Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Resepsi adalah sebuah teori yang mengutamakan tanggapan pembaca terhadap karya sastra seperti penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra

⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 317-318

⁴⁴ Widjono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.120.

yang terbit dalam rentang waktu tertentu.⁴⁵ Namun secara umum, resepsi terhadap Al-Qur'an terbagi menjadi tiga jenis, yaitu resepsi fungsional, estetis dan resepsi. Resepsi atas Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada penafsiran saja, tetapi juga dalam bentuk tanggapan praktis atas Al-Qur'an.

2. Ekologi

Pada beberapa buku diungkapkan bahwa kata ekologi pertama kali dikenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1866, seorang Biolog Jerman.⁴⁶ Namun, versi lain menyebutkan bahwa Reiter adalah orang yang pertama kali mengemukakan istilah tersebut. Pada tahun 1865 Reiter menggabungkan dua kata dari bahasa Yunani yakni kata oikos dan logos.

Kata pertama dari asal kata ekologi, yakni kata oikos,⁴⁷ berarti rumah tangga atau tempat tinggal dan kata keduanya berarti ilmu. Dari kedua kata tersebut dapat diidentifikasi bahwa pengertian ekologi secara etimologi adalah ilmu tentang kerumahtanggaan atau tempat tinggal dan yang hidup di dalamnya. Berangkat dari pengertian etimologis, dapat dikatakan bahwa istilah ekologi ini mempunyai arti yang luas.

⁴⁵KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teori%20resepsi> diakses pada 18 Januari 2020.

⁴⁶ Di antaranya yaitu dalam, Stephen Croall dan William Rankin, *Ecology for Beginners*, terj. Zulfahmi Andri dan Nelly Nurlaeli Hambali, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 16, bandingkan dengan N. Daldjoeni, "Ekologi dan Agama" dalam Amin Abdullah, dkk, *Restrukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2007), hlm. 151. D. Dwidjoseputro, *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 1. Dan Otto soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 19.

⁴⁷ Dari kata oikos ini, ekologi satu rumpun dengan kata ekonomi. Ekonomi membicarakan hubungan antara orang, tetapi terbatas pada hubungan mereka demi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan praktis, dan demi pertukaran dan pembagian 'barangbenda' di dalam masyarakat. Oleh karena itu, akhirnya, ekologi berusaha melindungi dan melestarikan alam dunia ini sebagai lingkungan manusia. Lebih lanjutnya baca, Anton Bakker, *Kosmologi & Ekologi; Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumahtangga Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm, 34.

Sejalan dengan waktu yang terus berubah istilah ekologi ini pun berkembang. Pengertian ekologi secara terminologi yang dikonsepsikan oleh para pakar dan pemerhati lingkungan begitu banyak dan beragam. Misalnya, Eugene P. Odum yang mendefinisikan ekologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang proses interelasi dan interpedensi antar organisme dalam satu wadah lingkungan tertentu secara keseluruhan.⁴⁸

Hal lain yang berkaitan dengan ekologi adalah istilah lingkungan. Lingkungan berarti semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Habitat dalam arti luas, berarti tempat di mana organisme berada, serta faktor-faktor lingkungannya.⁴⁹ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Lingkungan berarti daerah atau kawasan, dan yang termasuk di dalamnya. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵⁰

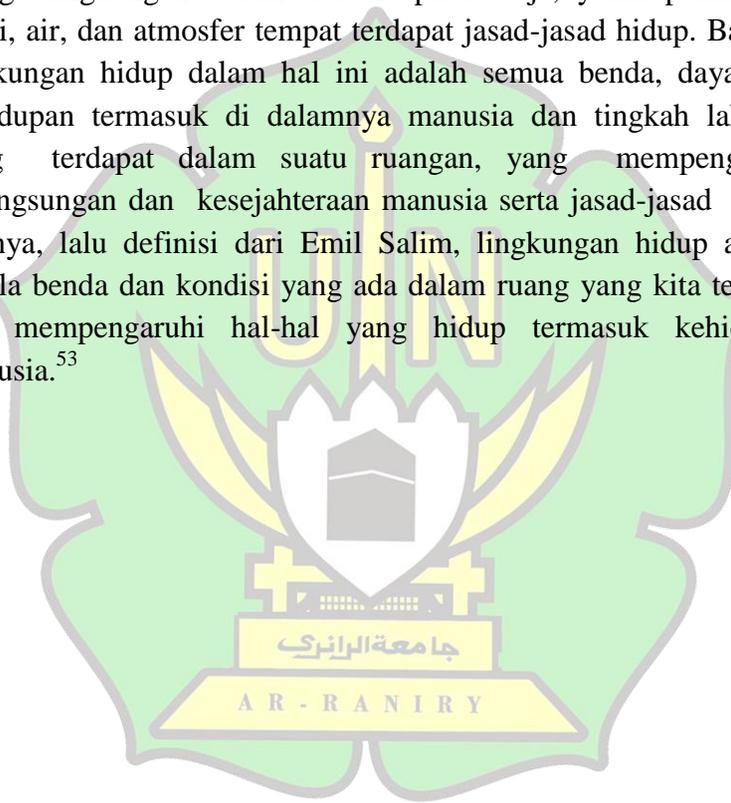
Ekologi merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dan lingkungan, baik itu antara makhluk hidup maupun hubungan

⁴⁸ Dikutip oleh Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 1. Koesnadi Hadjosoemantri menuliskan beberapa argument perihal ekologi yang diambil dari beberapa tokoh ekolog Barat, yakni ekolog De Bel, William H. Matthews et. Al. dan Joseph Van Bieck. Ketiga tokoh tersebut memberikan perumusan yang berbeda terhadap ekologi. Perbedaan itu dapat dilihat dalam aspek penekanan yang diberikan tokoh tersebut. De Bel, misalnya, menfokuskan aspek keseimbangan alam, William H. Matthews et. Al. yang lebih terfokus pada hubungan makhluk hidup dan Joseph Van Bieck yang merumuskan ekologi pada penekanan isi dan aktivitas hubungan makhluk hidup. Untuk lebih jelas mengenai pembahasan ini, lihat Koesnadi Hadjosoemantri, *Hukum Tata Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 2.

⁴⁹ S.J. Mcnaughton & Larry. L, *Ekologi Umum*, hlm. 1 – 2.

⁵⁰ 9 Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 675.

dengan benda-benda mati.⁵¹ Sehingga hubungan manusia dengan lingkungannya tidak dapat dipisahkan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai lingkungan, seperti menurut Otto Soemarwoto, lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁵² Batasan tentang lingkungan berdasarkan isinya untuk kepentingan praktis atau kebutuhan analisis perlu dibatasi hingga lingkungan dalam arti biosphere saja, yakni permukaan bumi, air, dan atmosfer tempat terdapat jasad-jasad hidup. Batasan lingkungan hidup dalam hal ini adalah semua benda, daya, dan kehidupan termasuk di dalamnya manusia dan tingkah lakunya yang terdapat dalam suatu ruangan, yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya, lalu definisi dari Emil Salim, lingkungan hidup adalah segala benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.⁵³



⁵¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekologiEkosistem> diakses pada 1 Juni 2022.

⁵² Otto Soemarwoto, *Lingkungan Hidup dan Perkembangan*, (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 59

⁵³ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait kondisi di lapangan.¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kata kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam (GAINPALA).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap target penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi

¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

partisipatif dengan ikut secara langsung mengikuti kegiatan-kegiatan Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan cara membangun interaksi dan komunikasi antara dua pihak yang memiliki peran berlainan, pihak satu (pewawancara) memiliki peran mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan informasi dan pihak dua (responden) memiliki peran memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³

Proses wawancara ini tidak mewawancarai seluruh anggota Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam, tetapi hanya beberapa anggota saja. Sistem wawancara yang peneliti gunakan merupakan wawancara semistruktur, karena model wawancara ini sangat fleksibel dan bisa disesuaikan dengan keadaan dan menambah pertanyaan bila dianggap perlu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan menyelidiki hal-hal terkait dengan penelitian seperti buku-buku, catatan-catatan, foto-foto, dan data lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga diharapkan dapat menambah informasi mengenai bentuk implementasi ayat-ayat ekologi oleh anggota Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan yaitu keadaan umum, sejarah, dan data anggota Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.. Peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa catatan-catatan dan kegiatan Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang mampu memberikan jawaban atau penjelasan mengenai permasalahan yang

³Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosadakarya, 2011), hlm. 216.

diteliti pada penelitian ini. Adapun informan penelitian ini yaitu anggota Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam, baik anggota aktif ataupun alumni.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan informan ini adalah *Random Sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan dengan bebas, tanpa terikat oleh jabatan, keahlian dll.

E. Teknik Analisis Data

Upaya merumuskan dan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber disebut analisis data.⁴ Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya menjadi informasi yang berguna bagi orang lain.⁵

Peneliti menggunakan Teknik analisis data wawancara dimana hasil dari wawancara akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. kemudian melakukan analisa menggunakan teknik analisis deskriptif dengan memberikan tanggapan terhadap data yang tersusun.

Pada penelitian ini juga, pengolahan data yang terkumpul dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan dan penyederhanaan data agar dapat memberikan gambaran yang lebih lugas dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang akan disusun.

⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 170.

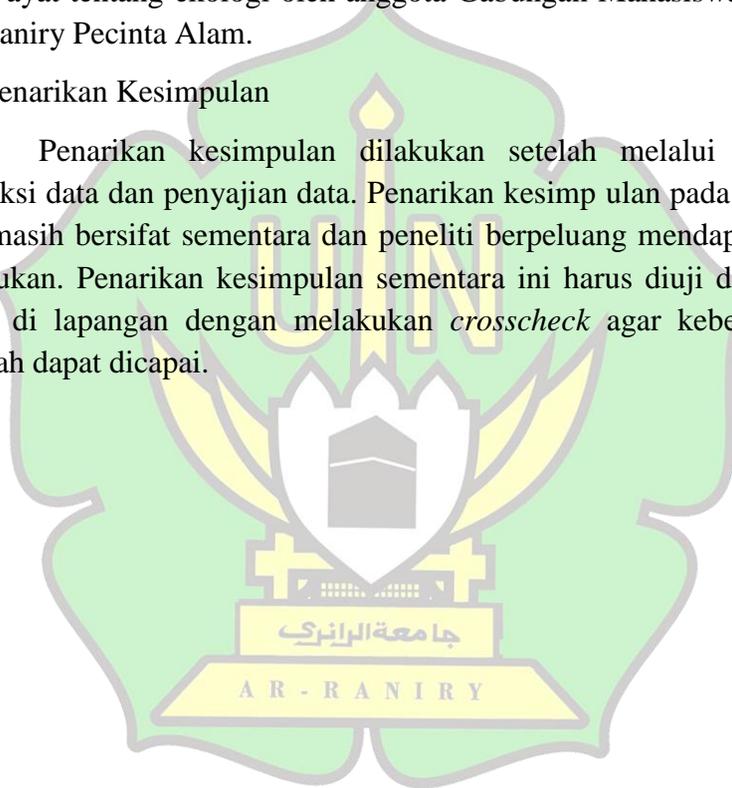
⁵Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 317.

2. Penyajian data

Setelah melalui tahap pertama, selanjutnya data-data dan informasi yang terkumpul disajikan sedemikian rupa agar memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang ada dan kemudian disampaikan sesuai dengan pemahaman peneliti. Pada penelitian ini juga, data yang tersusun disajikan dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan bentuk resepsi dan implementasi ayat-ayat tentang ekologi oleh anggota Gabungan Mahasiswa UIN ar-Raniry Pecinta Alam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara dan peneliti berpeluang mendapatkan masukan. Penarikan kesimpulan sementara ini harus diuji dengan data di lapangan dengan melakukan *crosscheck* agar kebenaran ilmiah dapat dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UKM PA-LH Gainpala

UKM PA-LH Gainpala adalah sebuah organisasi mahasiswa Pecinta Alam di bawah Naungan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Gainpala banyak berkontribusi sejak pertama didirikan pada 10 November 1991. Juga ikut menyumbangkan banyak prestasi dan penghargaan untuk kampus UIN ar-Raniry.¹ Diantara prestasi tersebut adalah Juara Umum Kejuaraan Panjat Tebing II (KPTB) Open se-sumatra 2010,² Juara 1 Lead Mapala Putri Sumatera 2018,³ Juara 4 Lintas Alam 2020,⁴ Juara Harapan 2 Open Putra Arung Jeram,⁵ dan lainnya. Sebagai Komunitas Pecinta Alam Gainpala selalu paling depan dalam menyuarakan dan mendukung pelestarian lingkungan, terutama di lingkungan UIN sendiri.

Gainpala juga termasuk salah satu Mapala paling tua dan lengkap di Aceh, dengan merumuskan semua divisi dalam bidang pecinta alam, yaitu *Mounteneering* (Gunung Hutan), *Caving* (Susur Gua), *Climbing* (Panjat Tebing), *Diving* (Selam), *Rafting* (Ngarung/Arus Deras) dan *Conservation* (Lingkungan Hidup) yang biasanya sebahagian Mapala hanya menjalankan salah satu atau beberapa divisi saja.

Sekretariat Gainpala tergabung dalam satu gedung UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di lingkungan UIN ar-Raniry.

¹ Dokumentasi piagam dan piala Gainpala

² Dokumentasi piagam dan piala Gainpala

³ Dokumentasi piagam dan piala Gainpala

⁴ Dokumentasi piagam dan piala Gainpala

⁵ Dokumentasi piagam dan piala Gainpala



Gambar. 1.1 Tampak depan Sekretariat UKM PA-LH Gainpala

2. Nama, Waktu dan Kedudukan

a. Nama

Nama organisasi ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Dan Lingkungan Hidup Gabungan Mahasiswa UIN Pecinta Alam Ar-Raniry yang disingkat dengan UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry.⁶

b. Waktu

UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry didirikan pada hari Minggu, 10 November 1991 di Darussalam Banda Aceh untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.⁷

c. Kedudukan

Kepengurusan Δ UKM Δ PA-LH Gainpala ar-Raniry berkedudukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.⁸

⁶ AD/ART Gainpala, *Anggaran Dasar* (Pasal 1, Ayat 1) hlm. 1

⁷ AD/ART Gainpala, *Anggaran Dasar* (Pasal 1, Ayat 2) hlm. 1

⁸ AD/ART Gainpala, *Anggaran Dasar* (Pasal 2, Ayat 1) hlm. 1

3. Lambang



Gambar. 1.2 Logo Gainpala

Arti Lambang:

- Garis lingkaran yang berbentuk kubah artinya kumpulan dari lima fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry.
- Seutas tali artinya persahabatan.
- Gunung berarti tempat berkarya.
- GP singkatan dari Gainpala.
- Gambar orang artinya individu yang sedang berkarya.
- Gainpala singkatan dari Gabungan Mahasiswa UIN Pecinta Alam

Arti Warna:

- Hijau muda artinya kedamaian abadi.
- Hitam artinya tantangan keras yang harus dihadapi dengan ketabahan
- Kuning telur artinya kesuksesan dan kemakmuran
- Hijau artinya kelestarian lingkungan hidup⁹

4. Azas dan Landasan

UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry berazaskan:

- Islam
- Pancasila
- UUD 1945

Tri dharma perguruan tinggi merupakan landasan organisasi UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry¹⁰

⁹ AD/ART Gainpala, *Anggaran Dasar* (Pasal 3, Ayat 1) hlm. 1-2

5. Visi dan Misi

Menghimpun para mahasiswa UIN ar-Raniry yang berminat dalam bidang pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan alam bebas sehingga mampu berkiprah dalam masyarakat secara optimal.

- a. Tri Dharma perguruan tinggi
- b. Kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup
- c. Pengembangan kegiatan alam bebas

6. Sifat dan Fungsi

UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry adalah organisasi kemahasiswaan dibawah koordinasi Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry yang bersifat dependen dan bukan organisasi politik. UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry berfungsi sebagai wadah pembekalan, pembinaan mahasiswa UIN ar-Raniry untuk menyalurkan bakat minatnya terhadap kepedulian sosial masyarakat dan kegiatan alam bebas dalam berbagai bentuk kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup.¹¹

7. Tugas Pokok

Menggerakkan, mendorong dan membina para anggota melalui latihan-latihan atau kegiatan baik di lokal maupun di lapangan. Mengamalkan hasil pembekalan-pembekalan yang didapat kedalam masyarakat melalui organisasi maupun saat kondisi yang dibutuhkan sesuai kemampuan.¹²

8. Kedaulatan

Kedaulatan organisasi berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya berdasarkan musyawarah anggota.¹³

¹⁰ AD/ART Gainpala, (Pasal 4 dan 5) hlm. 2

¹¹ AD/ART Gainpala, (Pasal 6,7,8 dan 9) hlm. 2-3

¹² AD/ART Gainpala, (Pasal 10, Ayat 1 dan 2) hlm. 3

¹³ AD/ART Gainpala, (Pasal 11) hlm. 3

9. Keanggotaan

Setiap anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan suka rela mengajukan permintaan menjadi anggota serta memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam anggaran rumah tangga.¹⁴

Mahasiswa yang dapat diterima menjadi anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- a. Mahasiswa UIN ar-Raniry
- b. Mendaftarkan diri untuk menjadi anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry serta mengikuti pendidikan dasar (Diksar)
- c. Tidak terdaftar di organisasi lain di lingkungan UIN ar-Raniry

1) Status Keanggotaan

Status keanggotaan UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry terdiri dari:

a. Anggota Muda

Setiap anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry yang telah lulus Diksar disebut anggota muda.

b. Anggota Tetap

Setiap anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry yang telah menyelesaikan mabim dan ekspedisi pengubahan status disebut anggota tetap.

c. Anggota Luar Biasa

Bagi anggota UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry berstatus anggota tetap dan telah menamatkan studinya disebut anggota luar biasa. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri ar-Raniry yang tidak lulus diksar dan siapa saja yang bersimpatik berstatus

¹⁴ AD/ART Gainpala, (Pasal 12) hlm. 4

¹⁵ AD/ART Gainpala, *Anggaran Rumah Tangga* (Pasal 1) hlm. 9

sebagai simpatisan UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry dan tidak memiliki hak dan kewajiban.

2) Perubahan Status Keanggotaan

Syarat menjadi anggota tetap yaitu:¹⁶

- a. Telah menyelesaikan Masa Bimbingan (Mabim)
- b. Mengajukan permohonan kegiatan kepada dewan pengurus melalui divisi PSDM
- c. Dewan pengurus menindak lanjuti pengajuan tersebut dengan standarisasi tertentu.
- d. Mampu mempresentasikan kegiatan yang diajukan kepada dewan pengurus dalam rapat anggota.
- e. Dewan pengurus berhak memutuskan kelayakan pelaksanaan kegiatan tersebut.
- f. Bagi yang telah melaksanakan kegiatan, maka anggota tersebut diwajibkan membuat laporan secara lisan maupun tulisan.
- g. Diterima tidaknya pelaporan tersebut diputuskan oleh dewan pengurus melalui rapat anggota.

10. Hak dan Kewajiban

Setiap Anggota Berhak:¹⁷

- a. Dipilih sebagai pengurus organisasi
- b. Memilih pengurus organisasi
- c. Mengikuti setiap kegiatan organisasi sesuai dengan yang dipercayakan oleh organisasi
- d. Mengajukan pendapat, usul/saran secara lisan maupun tulisan kepada dewan pengurus dalam rapat-rapat atau pertemuan tertentu.
- e. Mendapat perlindungan fisik dan psikis dalam rangka melaksanakan kegiatan dan tugas organisasi.

¹⁶ AD/ART Gainpala, *Peraturan Organisasi* (Pasal 3, ayat 1) hlm. 15

¹⁷ AD/ART Gainpala, *Anggaran Dasar* (Pasal 14 ayat 1) hlm. 4, lebih rinci dijelaskan di *Anggaran Rumah Tangga* (Pasal 2 ayat 1) hlm. 9

- f. Mendapat pendidikan dan pembekalan dari organisasi melalui Diklat, sesuai dengan bidang yang dipercayakan organisasi.
- g. Setiap anggota berhak mengundurkan diri dari organisasi UKM PA-LH Gainpala ar-Raniry.

Setiap Anggota Berkewajiban:

- a. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta seluruh keputusan organisasi
- b. Membantu dewan pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi
- c. Mengetahui situasi dan ikut serta dalam kegiatan organisasi
- d. Mengajukan permohonan secara lisan maupun tulisan kepada dewan pengurus jika ingin mengundurkan diri dari organisasi.

11. Susunan Pengurus

Susunan pengurus terdiri dari:¹⁸

- a. Ketua umum
- b. Sekretaris Umum
- c. Bendahara Umum
- d. Divisi-Divisi

12. Divisi-Divisi

Gainpala sebagai wadah pecinta alam dan lingkungan tidak hanya terfokus pada hutan dan gunung saja, tetapi mencakup seluruh model lingkungan, sehingga dalam pelaksanaannya Gainpala terbagi kepada beberapa divisi khusus diantaranya:

- a. Divisi Mounteneering (Gunung Hutan)
- b. Divisi Caving (Susur Gua)
- c. Divisi Climbing (Panjat Tebing)
- d. Divisi Diving (Menyelam)

¹⁸ AD/ART Gainpala, *Anggaran Rumah Tangga* (Pasal 4, Ayat 1) hlm.

e. Divisi Rafting (Ngarung/Arus Deras)

f. Divisi Conservation (Lingkungan Hidup)

B. Pemahaman Ayat-ayat tentang Ekologi pada UKM PA-LH Gainpala

1. Pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai Ekologi

Gainpala merupakan komunitas pecinta alam yang bergerak dibidang lingkungan serta mendukung mengenai permasalahan lingkungan yang muncul di masyarakat berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Untuk meningkatkan pelestarian lingkungan, salah satu hal yang perlu untuk dikuasai adalah mengenai pemahaman tentang ekologi dan faktor pendukung terwujudnya pelestarian lingkungan menurut anggota Gainpala.

Menurut anggota Tetap Gainpala Muhammad Rizki mengatakan:

“Ekologi adalah segala sesuatu yang ada di alam semesta ini disebut ekologi.”¹⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Muhammad Raihan mengatakan:

“Ekologi adalah segala hal yang menyangkut dengan alam dan lingkungan.”²⁰

Feny berpendapat bahwa:

“Ekologi adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, hubungan yang dimaksud adalah hubungan positif seperti manusia membutuhkan hewan untuk dikonsumsi, dan yang

¹⁹ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²⁰ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

harus dilakukan adalah menjaga lingkungan agar hewan yang akan dikonsumsi sehat.”²¹

Riris sependapat dengan Feny mengatakan bahwa:

“Ekologi adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara manusia dengan alam.”²²

Menurut anggota Muda Gainpala Kemal Aziz mengatakan:

“Ekologi terbagi kepada dua yaitu ekologi manusia dan ekologi lingkungan.”²³

Sedangkan menurut Rizkan Armis mengatakan bahwa:

“Ekologi adalah menjaga lingkungan sekitar dengan hal-hal positif seperti gotong royong dan membuang sampah.”²⁴

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa secara umum anggota Gainpala memiliki pemahaman yang sama tentang ekologi yaitu hubungan timbal balik yang terjadi antara manusia dan lingkungannya. Hanya saja, antara anggota Tetap dengan anggota Muda berbeda dalam memberi penekanan pada penanganan masalah pelestarian lingkungan itu. Anggota Muda lebih paham praktek ekologi sedangkan anggota Tetap secara materi memahami garis besar dan dalam pelaksanaannya. Aspek perbedaan penanganan tersebut antara lain adalah kebersihan lingkungan dan adanya penyuluhan lingkungan.

²¹ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²² Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²³ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²⁴ Wawancara Rizkan Armis, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

2. Pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai Ayat-ayat tentang Ekologi

Pemahaman merupakan pengetahuan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal. Pemahaman masing-masing orang terhadap suatu hal bisa saja berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendidikan, pengalaman dan pengaruh lingkungannya. Dalam hal ini, peneliti akan menggali pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai Ayat-ayat tentang Ekologi.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber, anggota Gainpala secara umum sudah mengetahui pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ekologi. Seperti larangan membuat kerusakan di bumi ini. Namun demikian, seluruh narasumber penelitian tidak dapat menjelaskan tentang ayat ekologi yang terdapat di dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, baik ayat-ayat atau konsep ekologi tersebut. Padahal, kampus UIN termasuk salah satu kampus Islam di Aceh, seharusnya para narasumber tersebut memahami konsep ekologi secara menyeluruh. Agar pelaksanaan upaya mewujudkan pelestarian lingkungan dapat dijalankan dengan baik.

Anggota Tetap Gainpala Muhammad Rizki mengatakan bahwa:

“Kita dilarang membuat kerusakan di bumi dan dianjurkan untuk menjaga lingkungan. Bahkan Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an.”²⁵

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Nurhafiza bahwa:

“Larangan jelas dalam Al-Qur'an merusak alam, karena itu juga merupakan bentuk syukur kita kepada nikmat yang

²⁵ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

telah Allah berikan. Sehingga merusak alam juga merupakan bentuk kedurhakaan kita kepada Allah.”²⁶

Muhammad Raihan menyampaikan bahwa:

“Allah melarang kita membuat kerusakan, seperti Slogan Gainpala “ *Alam tidak pernah kotor tanpa ulah tangan manusia*” ini juga diambil dari salah satu ayat Al-Qur’an. Yang artinya “*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia*” Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan Gainpala selalu menyampaikan pesan-pesan Al-Qur’an.”²⁷

Anggota Muda Gainpala Rizkan Armis mengatakan bahwa:

“Manusia dilarang membuat kerusakan di bumi, sepatutnya sebagai manusia kita harus bersyukur dengan yang telah Allah tetapkan.”²⁸

Kemal Aziz mengatakan:

“Banyak ayat dalam Al-Qur’an tentang alam, tentang bagaimana sikap sesama makhluk dengan alam dan banyak hal tentang hewan dan tumbuhan.”²⁹

Pada dasarnya Gainpala lahir dengan menyandang nama besar UIN Ar-raniry tentu semua program kegiatan berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis, karena induk dari semua ilmu adalah Al-Qur’an dan hadis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar anggota Gainpala

²⁶ Wawancara Nurhafiza, Bendahara Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²⁷ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²⁸ Wawancara Rizkan Armis, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

²⁹ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

sudah memahami pesan ekologi dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, tidak mengetahui secara detail ayat-ayat yang tersebut. Gainpala sebagai komunitas Pecinta Alam pada dasarnya tidak pernah melakukan kajian mengenai konsep ayat-ayat ekologi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pada penerapannya Gainpala sudah menjalankan kegiatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Sehingga ada kesesuaian dari apa yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan yang Gainpala terapkan dilapangan.

C. Implementasi pemahaman Ayat-ayat tentang Ekologi pada UKM PA-LH Gainpala

1. Implementasi pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai Ekologi
 - a. Kebersihan lingkungan

Lingkungan yang bersih menjadi hal yang sangat perlu dan memegang peran yang penting sebagai landasan paling utama untuk menjamin lingkungan yang layak sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsi pelestariannya dengan baik dan benar, seperti dikatakan oleh anggota Tetap Gainpala Muhammad Rizki:

“Jika kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sudah meningkat, otomatis kesejahteraan meningkat, dengan adanya kesadaran masyarakat seperti tidak membuang sampah sembarangan, selalu menggunakan benda yang dapat di daur ulang, sehingga kita mengaharapkan ini dapat meningkatkan lingkungan yang bersih.”³⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Raihan bahwa:

“Lingkungan yang bersih akan tercapai apabila manusia sadar bahwa alam dan segala isinya adalah sangat

³⁰ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

berpengaruh untuk keberlangsungan hidup manusia. Tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh letak suatu tempat seperti orang yang tinggal di kaki gunung tentu mata pencariannya berasal dari kebun sehingga maraknya terjadi penebangan liar, begitu juga yang terjadi bagi orang yang tinggal di pesisir yang mata pencariannya tentu adalah laut sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup bergantung di laut dan yang terjadi maraknya pengeboman bawah laut yang merusak ekosistem laut, begitu juga dengan orang yang tinggal di pinggiran sungai dan pedesaan. Sehingga penekanan untuk menjaga lingkungan ini sangat beragam.”³¹

Kemudian menurut Feny mengatakan:

“Faktor utama terwujudnya lingkungan bersih, Pertama kita tinjau dulu pengertian dari lingkungan bersih itu, lingkungan bersih merupakan suatu keadaan dimana lingkungan sekitar kita bersih, tidak hanya dari sampah dan juga kotoran, namun juga bersih dari segala macam coret-coretan di dinding (*Vandalisme*). Lingkungan bersih sendiri merupakan salah satu keadaan yang sangat dibanggakan oleh setiap orang.”³²

Menurut Riris berpendapat bahwa:

“Tercapainya lingkungan bersih tidak hanya dari bagaimana kita menjaga lingkungan tetapi juga mencegah yang telah terjadi agar tidak lebih parah dan upaya kita untuk terus menjaga dan melestarikan bersama-sama.”³³

³¹ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

³² Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

³³ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Anggota Muda Gainpala Kemal Aziz mengatakan:

“Terwujudnya lingkungan bersih sangat di pengaruhi oleh kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.”³⁴

Rizkan Armis mengatakan:

“Lingkungan bersih sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia, karena faktor pertama yang menjadi tolak ukur kesehatan adalah kebersihan.”³⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan bersih akan tercapai apabila setiap individu atau kelompok masyarakat sadar dengan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, namun ada beberapa penekanan dalam membentuk lingkungan bersih pada beberapa tempat untuk lebih melihat sekitar dan sadar akan dampak yang terjadi apabila alam itu rusak.

Kurangnya kepekaan masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan kegiatan, kesadaran masyarakat masih sangat kurang tentang lingkungan, dan pengetahuan tentang lingkungan khususnya menjaga kebersihan harus diingatkan terus-menerus dan berkala.

b. Adanya Penyuluhan Lingkungan.

Peningkatan pengetahuan tentang lingkungan adalah sesuatu yang harus dilaksanakan agar dapat mewujudkan lingkungan lestari secara menyeluruh. Hal yang dianggap penting dilakukan adalah dengan menumbuhkan suatu gerakan atau kebijakan dalam upaya memberantas pencemaran lingkungan.

³⁴ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

³⁵ Wawancara Rizkan Armis, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Dukungan serta kebijakan dari pemerintah, ditambah lagi dengan kesadaran yang timbul dari masyarakat itu sendiri sangat diperlukan demi terwujudnya lingkungan lestari di masyarakat umum. Karena keikutsertaan masyarakat secara langsung berperan penting untuk mengoptimalkan kesadaran sosial yang dapat menambah kembali semangat gotong royong di masyarakat.

Anggota Tetap Gainpala Riris mengatakan:

“Tercapainya lingkungan bersih tidak hanya dari bagaimana kita menjaga lingkungan tetapi juga mencegah yang telah terjadi agar tidak lebih parah dan salah satu cara yang paling bagus adalah dengan penyuluhan lingkungan. dalam hal ini peran pemerintah sangat penting dalam membuat kebijakan untuk keberlangsungan lingkungan yang lestari.”³⁶

Menurut Muhammad Raihan mengatakan:

“Yang bisa kita lakukan sebagai mahasiswa sangat terbatas, untuk melakukan penyuluhan kita harus bekerjasama dengan instansi lingkungan dan juga perhatian dari masyarakat, tapi sejauh ini Gainpala selalu hadir dalam mengkampanyekan lingkungan yang sehat dan bersih, terutama di hari-hari besar seperti Hari Bumi dan Lingkungan hidup.”³⁷

Muhammad Rizkianggapi bahwa:

“Sederhananya melakukan penyuluhan lingkungan ini, yaitu dengan mencontohkan kegiatan-kegiatan positif tentang lingkungan, seperti yang baru-baru viral sekarang di media sosial sekelompok anak muda yang membersihkan terotoar yang sudah tidak layak sehingga bersih. Contoh itu

³⁶ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

³⁷ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

sangat cepat berdampak dari pada hanya sekedar menyampaikan tanpa melaksanakan.”³⁸

Anggota Muda Kemal Aziz mengatakan:

“Penting untuk dilakukan penyuluhan lingkungan ini, karena semakin sering dilakukan penyuluhan masyarakat akan terbiasa untuk menjaga lingkungan.”³⁹

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa salah satu cara menjaga lingkungan lestari adalah dengan adanya gerakan peningkatan pengetahuan tentang lingkungan. akan tetapi, dibarengi dengan kegiatan-kegiatan positif tentang lingkungan seperti penanaman pohon, transplantasi terumbu karang dan lain sebagainya, sehingga terwujud lingkungan yang sehat, dan tentram. Dan Dukungan serta ditambah dengan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sangat diperlukan demi terwujudnya lingkungan lestari di masyarakat.

Dalam melakukan penyuluhan mempunyai permasalahan yang sama dengan menjaga kebersihan di atas, kurangnya kepekaan masyarakat dalam menjaga lingkungan yang lestari. Bahkan dalam upaya penyuluhan ini banyak masyarakat tidak mendukung penuh upaya melestarikan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi setiap harinya.

2. Implementasi pemahaman Anggota UKM PA-LH Gainpala mengenai Ayat-ayat tentang Ekologi

Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan yang dirahkan dengan adanya kegiatan seperti tindakan yang terencana dan terstruktur untuk mencapai sebuah tujuan.⁴⁰ Implementasi yang

³⁸ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

³⁹ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁴⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 70.

dilaksanakan oleh anggota Gainpala yaitu penerapan dan pelaksanaan kebijakan untuk menghasilkan suatu dampak yang positif bagi masyarakat umum. Dalam penelitian ini, bentuk implementasi yang dipelajari yaitu berhubungan dengan ayat-ayat tentang ekologi pada program kerja Gainpala.

Gainpala menyusun program kerja yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat luas dalam pemeliharaan lingkungan, yang nanti pada hari-hari tertentu seperti hari bumi, hari lingkungan hidup mengajak seluruh masyarakat untuk ikut andil dalam menjalankan program tersebut, dan juga mengikutsertakan instansi-instansi pemerintah dalam mengkampanyekan pemeliharaan lingkungan sekitar.

Muhammad Rizki mengatakan:

“Program dalam bentuk kegiatan di susun pada setiap awal pergantian periode masa jabatan sesuai dengan isu lingkungan yang perlu dilestarikan, setelah program kerja selesai nantinya kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada hari-hari besar lingkungan. mana yang menjadi prioritas, mana yang menjadi isu sensitif, kemudian mana yang menjadi aspek unggulan. Jadi ada penyesuaian dengan visi dan misi pada program kerja tahunan, program kerja ini juga mempengaruhi apa yang akan jadi pilihan dalam pelaksanaan program kedepan.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, program kerja Gainpala sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang sejalan dengan visi dan misi Ketua Umum Gainpala menjabat. Tetapi harus sejalan juga dengan ketentuan yang diatur dalam program kerja dan diperlukan bantuan antar instansi di lingkungan Aceh agar dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

⁴¹ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Kemudian implementasi ayat-ayat tentang ekologi pada program kerja Gainpala mengenai pelestarian lingkungan, khususnya pada masalah lingkungan hidup dan alam bebas adalah sebagai berikut:

a. Penanaman pohon dan penghijauan selingkungan kampus UIN ar-Raniry Banda Aceh

Muhammad Rizki mengatakan:

“Gainpala pada 2018 lalu ada mengadakan kegiatan penanaman pohon bersama untuk menghijaukan kampus UIN ar-Raniry Banda Aceh, pada kegiatan tersebut tergabung beberapa rangkaian acara lainnya berupa lomba mural gravity, fund bulder, bincang konservasi, bincang climbing, bersih-bersih lingkungan kampus, bazar outdoor, serta penanaman pohon di area kampus UIN ar-Raniry Banda Aceh. Sebagai pecinta alam yang aktif di lingkungan Banda Aceh kita selalu mengambil peran penting di hari-hari besar lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari berturut-turut yang di isi dengan kegiatan seputar kepecinta alaman serta penanaman, dengan tema “*Bumoe Sajan Geutanyoe*”.”⁴²

Muhammad Raihan melanjutkan:

“Setiap tanggal 22 April merupakan hari penting bagi semua manusia yang ada diplanet bumi. 22 April di peringati sebagai hari Bumi sedunia. Peringatan hari bumi juga sebagai rasa syukur kita atas rahmad Allah Swt, sehingga masih dapat hidup dan melakukan berbagai aktivitas, semoga dengan kegiatan ini kedepan masyarakat agar lebih termotivasi dalam melestarikan lingkungan. peringatan hari bumi juga merupakan bagian untuk

⁴² Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

mengingatkan manusia tentang betapa pentingnya menjaga bumi ini untuk kelangsungan hidup anak cucu ke depan.”⁴³

Kegiatan ini selaras dengan yang disebutkan dalam QS. al-An'am ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُمْتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّحْلِ مِنَ النَّحْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الانعام/6: 99)

Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. (QS. al-An'am: 99)

Dapat dipahami bahwa manfaat dari tumbuhan hijau berawal dari Allah yang menurunkan air hujan dari langit. Kemudian dari air tersebut dapat menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan yang nantinya akan dikonsumsi oleh manusia dan binatang. Adanya tumbuh-tumbuhan bagi manusia selain untuk dijadikan kebutuhan pangan, dapat juga sebagai penopang ekonomi dalam hidupnya. Begitu juga dengan hewan, baginya tumbuh-tumbuhan sangat vital untuk makanan sehari-sehari. Di samping pemeliharaan hewan, ternyata daging dari hewan tersebut dapat

⁴³ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

juga dimanfaatkan untuk makanan bagi manusia yang dijadikan sebagai penyeimbang gizi pada kesehatan manusia.⁴⁴

Juga dijelaskan dalam QS. al-Naml: 60

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ
ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ؕ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ هُمْ قَوْمٌ
يَعْتَدُونَ ۝ (النمل/27: 60)

Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautakah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). (QS. al-Naml: 60)

Pada ayat ini, Quraish Shihab menafsirkan kata *hadaiqa dzata bahjah* dengan arti kebun yang indah dan dikelilingi oleh pagar. Ia menambahkan pendapat *al-Biq'a'i* bahwa pagar yang dimaksud adalah pepohonan dan tumbuhan yang demikian lebat sehingga berfungsi sebagai pagar yang mengelilinginya.⁴⁵ Berbeda dengan Quraish Shihab, Hamka dalam kitab tafsirnya memahami kata tersebut dalam arti kebun anggur yang berbentuk indah. Hal

⁴⁴ Secara khusus tumbuhan hijau memiliki beberapa manfaat, di antaranya; (1) memiliki peran sebagai paru-paru dunia. Tumbuhan yang mengandung klorofil menghasilkan gas oksigen yang mempunyai peran vital dalam proses pernafasan manusia dan hewan; (2) berfungsi sebagai stabilisator lingkungan. Keberadaan tumbuhan hijau di lingkungan sekitar dapat menciptakan suasana yang segar, nyaman, dan sejuk; (3) merupakan penyeimbang alam, karena mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan ekosistem; (4) berfungsi sebagai tempat berlindung bagi kondisi alam yang kurang baik seperti angin kencang, terik matahari yang menyengat, hujan, serta debu dan polusi; dan (5) merupakan salah satu faktor penjaga kesehatan. Lihat, Hartono Nugroho dan Issirep Sumardi, *Biologi Dasar*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm. 82.

⁴⁵ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Juz X, hlm. 253.

ini karena anggur mudah dipetik, sehingga untuk menjaganya dari tangan usil atau binatang maka ia dipagari, berbeda dengan kebun kurma yang relatif tinggi.⁴⁶

Bila melihat bagaimana gambaran dari Al-Qur'an yang dengan sangat jelas menganjurkan manusia untuk selalu andil dalam melestarikan lingkungan, karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri, bahkan makhluk hidup lainnya juga ikut merasakan hasil dari lingkungan yang lestari. Disinilah peran Gainpala yang datang sebagai agent untuk mengkampanyekan kepada masyarakat untuk terus melakukan pelestarian lingkungan. Dengan adanya kegiatan seperti penanaman pohon bersama, baik mahasiswa selingkungan UIN Ar-raniry dan masyarakat tidak merasa sendiri dalam melestarikan lingkungan.

Muhammad Rizki juga mengatakan:

“Kegiatan seperti ini terus dilakukan setiap tahunnya, namun sayang sekali dalam dua tahun terakhir kegiatan ini tidak bisa dilanjutkan karena terkendala Covid-19. Tapi sekalipun kegiatan tidak bisa dilaksanakan secara offline, dalam masa covid-19 pelestarian lingkungan tetap dilakukan secara daring dengan mengadakan seminar tentang lingkungan yang bekerja sama dengan instansi-instansi lingkungan hidup dan alam bebas.”⁴⁷

Feny juga menambahkan:

“Gainpala memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lingkungan lestari. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari pemerintah aceh dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan

⁴⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XX, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984), hlm. 2-3

⁴⁷ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

lestari dan lebih mendukung program kerja Gainpala setiap tahunnya.”⁴⁸

Anggota Muda Kemal Aziz mengatakan:

“Penghijauan bagus dilakukan, banyak manfaat untuk kita, seperti udara segar dll.”⁴⁹

Menurut Rizkan Armis:

“Penanaman ini bisa dilakukan dimana saja, dan lebih bagus dimulai dari diri sendiri dulu, dirumah misalnya, di sekreatiat setelah itu barulah di contohkan untuk orang lain.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan anggota Gainpala bahwa kegiatan positif berupa penanam ini sangat mendukung untuk terus dilaksanakan karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh selingkungan UIN sendiri tapi untuk masyarakat pada umumnya. Namun anggota Muda Gainpala menanggapi penghijauan ini dengan sederhana dimulai dari diri sendiri dulu. Dan dalam penerapannya hendaknya lebih menekankan dalam menyampaikan ayat-ayat yang berhubungan dengan ekologi.

Hal paling mendasar dalam pelaksanaan penanaman dan penghijauan adalah tidak adanya lahan yang layak untuk di ditanami pohon, terlebih di lingkungan UIN sendiri, mengenai penanaman pohon berlebih sudah diatur oleh bidang perencanaan kampus, sehingga lahan kosong sudah di isi dengan proyek penanaman dari kampus, dan dari Gainpala sendiri untuk mengupayakan penanaman harus mengambil tempat keluar lingkungan kampus.

⁴⁸ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁴⁹ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁵⁰ Wawancara Rizkan Armis, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Penanaman bisa dilakukan apabila kegiatan berjalan beriringan dengan program kampus, dalam hal ini juga anggota Gainpala terbatas untuk menyuplai pohon dengan ketentuan tertentu dari kampus. Sehingga solusi yang dapat di ambil oleh anggota Gainpala adalah tetap melakukan penanaman di luar lingkungan kampus.

b. Menjaga keseimbangan alam (konservasi)

1. Ekspedisi Gua dikawasan pidie

Muhammad Raihan mengatakan:

“Pada Maret 2021 setelah virus covid-19 mereda Gainpala kembali menjalankan kegiatan. Nama kegiatannya “Ekspedisi Gua di Kawasan Pidie, ada tiga Gua yang akan di jelajahi dalam ekspedisi kali ini “Gua Tujoh,⁵¹ Gua Tok Ara⁵² dan Gua Krueng.”⁵³ Ketiga Gua ini memiliki karekteristik yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kondisi alam pada sekitar gua tersebut. Ekpedisi gua dilaksanakan selama tujuh hari, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan Gainpala untuk naik tingkat dari anggota Muda ke anggota Tetap. Salah satu alasan kami memilih gua di Pidie adalah adanya praktek keagamaan yang dilakukan didalam salah satu gua di Pidie. Sehingga dari kita melakukan ekspedisi untuk melihat dan mendata keutuhan gua di Pidie. Praktek keagamaan berupa Khalut ini sudah turun temurun dilakukan di gua pidie. Kegiatan ini juga bertajuk tadabbur alam.”⁵⁴

Nurhafiza menambahkan:

⁵¹ Dokumentasi Gua Tujoh

⁵² Dokumentasi Gua Tok Ara

⁵³ Dokumentasi Gua Krueng

⁵⁴ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

“Ekpedisi ini penting dilakukan mengingat banyaknya terjadi kerusakan alam dan terlebih lagi Gua dikawasan Pidie ini setelah kami melakukan survei lapangan berada dalam ancaman Tambang.”⁵⁵

Kegiatan penelusuran gua ini sebelumnya sudah di jelaskan dalam QS. al-Kahf: 10

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (الكهف/18 : 10)

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami. (QS. al-Kahf: 10)

Ingatlah wahai rasul, ketika sejumlah pemuda yang beriman kepada Allah SWT. mencari tempat berlindung karena takut menghadapi fitnah dari kaum mereka yang dilancarkan kepada mereka dan paksaan terhadap mereka untuk menyembah berhala-berhala itu. Mereka berkata, “wahai tuhan kami, berikanlah kami rahmat dari sisimu untuk meneguhkan kami dengannya dan melindungi kami dari kaburukan. Dan mudahkanlah bagi kami jalan yang benar yang mengantarkan kami untuk melakukan apa yang engkau cintai, sehingga kami menjadi manusia-manusia yang lurus bukan orang-orang yang sesat.”⁵⁶

Tentunya cerita Ashab al-kahfi yang diceritakan dalam Al-Qur’an sudah tidak asing lagi bagi seorang muslim. Bahkan di dalam gua para Ashab al-Kahfi merupakan pemuda yang teguh pendirian kala itu, mereka rela meninggalkan kampungnya demi

⁵⁵ Wawancara Nurhafiza, Bendahara Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁵⁶ Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi, “*Tafsir Muyassar I Memahami Al-Qur’an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*,” (Jakarta:Darul Haq, Cetakan I 2016), hlm.720.

akidah mereka, yang telah tertanam kuat dalam jiwa. Mereka memohon pertolongan kepada Allah dan agar diberikan rahmat. Allah pun mengabulkan permintaan mereka dengan menunjukkan mereka ke sebuah gua yang berada di atas gunung sebagai tempat bersembunyi, di dalam gua mereka merasakan rahmat Allah yang telah dicurahkan kepada mereka yaitu dengan menidurkan mereka selama 309 Tahun, kemudian membangunkan mereka dalam keadaan badan yang tidak berubah sedikitpun.

Dan juga nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu di dalam gua Hira, sehingga gua sendiri sangat erat hubungannya dengan umat islam dan sebagai pelestari lingkungan gua juga harus dijaga agar tetap lestari. Menelusuri gua juga sering diartikan dengan penerapan ilmu tasawuf, bahkan para sufisme banyak menghabiskan waktu di dalam gua, selain tadabbur alam juga menjauh dari kehidupan dunia.

Muhammad Raihan mengatakan:

“Anggota Gainpala dalam melakukan konservasi juga dibekali ragam pengetahuan tentang gua, sehingga ekspedisi gua ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, termasuk pengetahuan tentang *Speleologi* (ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dalam gua).”⁵⁷

Nurhafiza juga mengatakan:

“Kegiatan ini juga menambahkan bentuk rasa syukur kepada tuhan pencipta alam, bagaimana tidak bahkan didalam perut bumi sekalipun tuhan menciptakan alam dengan sangat indah, dan berulang kali Allah sebutkan dalam Al-Qur’an dengan kata-kata “*hendaklah kamu menjadi orang-orang yang bersyukur.*” Dengan kegiatan ini

⁵⁷ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

juga menumbuhkan kerendahan hati bahwa manusia tidak ada apa-apanya dengan apa yang ada di alam semesta.”⁵⁸

Muhammad Rizki mengatakan:

“Kegiatan penelusuran Gua di Pidie yang terjadi sudah merusak bentuk alami salah satu Gua, masyarakat yang kurang paham betapa pentingnya kehadiran Gua sebagai Tempat penyimpanan air terbesar ini sudah melakukan eksploitasi dengan mengalih fungsikan Gua sebagai tempat wisata.”⁵⁹

Dari wawancara diatas dapat dipahami Mengenai implementasi dalam menjaga keseimbangan alam anggota Gainpala sudah menjalankan peran yang baik dengan mengingatkan kembali kepada masyarakat agar melakukan pelesatrian, menjadikan tempat yang semula dimaknai dengan tempat ibadah kemakna seutuhnya, bahwa manfaat menjaga alam ini juga manfaatnya untuk dinikmati bersama.

Dalam melaksanakan kegiatan menyusur gua tentu banyak terjadi kendala, diantaranya adalah kondisi cuaca di lapangan yang tidak bisa diprediksi, sehingga survei harus menghentikan kegiatan secara tiba-tiba, sekalipun data yang dibutuhkan sangat penting tetapi keselamatan tim survei tetap paling utama, kondisi cuaca ini sangat berpengaruh dalam menyusur gua seperti contohnya hujan, karena kondisi gua yang terletak didalam perut bumi apabila hujan air akan memenuhi bagian lorong gua dan mengakibatkan banjir sehingga tim survei terjebak di dalam gua.

Bagian selanjutnya yang sering terkendala adalah di perizinan karena untuk di Aceh beberapa gua di sakralkan oleh masyarakat dan dianggap tempat suci, sehingga izin untuk menyusuri gua sulit didapatkan. Dan ada juga sebagian masyarakat

⁵⁸ Wawancara Nurhafiza, Bendahara Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁵⁹ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

yang tinggal di lingkungan gua kurang paham tentang menjaga dan melestarikan potensi alam yang ada, sehingga bukannya menjaga adalah merusak karena tidak ada ilmu tentang gua.

Oleh tim survei tugasnya tidak hanya menyusuri semata tetapi juga memberi penyuluhan untuk bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan yang baik dan lestari.

2. Ekspedisi dua puncak tanah gayo

Mendaki gunung adalah suatu kegiatan berpetualang di alam terbuka menuju ke tempat yang lebih tinggi yang tujuannya adalah mencapai puncak gunung.

Menurut Muhammad Rizki:

“Pendaki gunung adalah orang yang melakukan kegiatan mendaki gunung untuk mencapai puncak gunung yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Dapat dikatakan puncak gunung adalah tujuan dari setiap pendaki, walau tidak semua yang melakukan aktivitas pendakian mencapai puncak gunung dan menjadikan puncak gunung sebagai tujuan utamanya.”⁶⁰

Muhammad Raihan mengatakan:

“Fenomena ketika mendaki gunung menunjukkan bahwa pendakian gunung memberikan tantangan tersendiri, diperlukan konsentrasi saat mendaki gunung, adanya tujuan yang jelas yaitu mencapai puncak gunung, terhanyut dalam kegiatan mendaki namun tetap mengontrol diri agar tidak mengalami kecelakaan, pengalaman yang menyenangkan ketika melihat pemandangan dari atas gunung, lalu lupa akan waktu ketika asik mendaki.”⁶¹

Riris mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁶¹ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

“Ketika mencapai puncak gunung merasakan perasaan terhanyut, terharu dan bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan yang diberikan karena menyaksikan kuasa Tuhan yang maha besar.”⁶²

Pengalaman-pengalaman dalam mendaki gunung ini dalam teori psikologi merupakan dimensi-dimensi *flow experience*.⁶³

Muhammad Raihan mengatakan:

“Mengeni implementasi Gainpala pada penerapan ayat ekologi. Gainpala melaksanakan kegiatan ekspedisi yang dilakukan pada akhir tahun 2021, menjelajahi dan mendata Dua Puncak Tanoh Gayo. Yang bertempat didesa Pining, Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu, banyak pihak instansi yang mendukung kegiatan ini karena pada akhir tahun 2021 terhitung banyak terjadi *illegal logging* di hutan Gayo, untuk mendata dan melestarikan alam anggota Gainpala ikut berkegiatan untuk mengimbau kepada masyarakat untuk menjaga hutan tetap lestari.”⁶⁴

Riris mengatakan:

“Kegiatan ekspedisi ini sudah lama di jadwalkan oleh Gainpala, Terealisasi pada akhir tahun 2021 setelah proses perizinan yang cukup rumit karena masih dalam kondisi covid-19. Setelah pelepasan oleh wadek 3 dan doa bersama tim yang beranggötakan 8 orang berangkat ke desa Pining yang akan menjadi objek kegiatan.”⁶⁵

Muhammad Rizki menambahkan:

⁶² Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁶³ Afifah, Sarah. "Flow Experience Pada Muslimah Pendaki Gunung." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5.2 (2019): hlm. 119-132.

⁶⁴ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁶⁵ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

“Ekspedisi ini penting dilakukan selain untuk mendukung kegiatan Gainpala juga ikut menyampaikan kepada masyarakat bahwa kalau hutan rusak akibat yang timbul sangat parah sekali.”⁶⁶

Muhammad Raihan menambahkan:

“Dalam kegiatan ini banyak pihak yang terlibat untuk membuka wawasan masyarakat agar sadar dengan dampak yang terjadi dengan banyaknya *illegal logging* yang dilakukan. Dampak yang paling besar adalah banjir, maraknya banjir yang terjadi sekarang disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri.”⁶⁷

Hal ini selaras dengan yang telah Allah jelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (البقرة/2: 205)

Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanaman-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan. (QS. al-Baqarah: 205)

Dan dalam QS. al-A'raf ayat 56 Allah SWT juga berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف/7: 56)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-A'raf: 56)

⁶⁶ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁶⁷ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Manusia hidup di muka bumi harus memiliki tanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan konservasi untuk mencapai kemakmuran agar terpenuhi seluruh kebutuhan umat manusia, dan saling menjaga lingkungan sekitar kita dalam konteks apapun. Dijelaskan di dalam Al Qur'an, bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Termaktub dalam QS. al-Qhāsas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (القصص/28 :77)

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. al-Qhāsas: 77)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Jangan memiliki hasrat untuk merusak bumi, sedangkan kamu hidup di dalamnya. Serta jangan berbuat keburukan terhadap sesuatu yang diciptakan Allah Dapat dilihat dengan jelas bahwa Allah tidak menyukai kerusakan dimuka bumi. Dalam hal ini Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun permasalahan kerusakan lingkungan tidak lagi menjadi pembahasan yang asing.⁶⁸

⁶⁸ Tafsir Ibnu Katsir, *Darud Thayyibah Linnasyari Wat Tauzi*, Jilid 8, Hal. 254

Feny mengatakan:

“Permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari persoalan agama, berbagai jenis kerusakan di bumi umum berakar pada krisis spiritual. Hal ini mengakibatkan mereka mengeksploitasi alam secara legal maupun ilegal demi memenuhi kebutuhannya tanpa memperhatikan alam, demi mendapatkan kesejahteraan pribadi dengan melakukan hal-hal yang banyak merugikan orang lain.”⁶⁹

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah sangat sempurna untuk mengatur keberlangsungan kehidupan makhluk yang Allah telah ciptakan. Sekaligus memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi.

Dalam QS. Hūd ayat 61 Allah berfirman:

وَالِى ثَمُودَ آحَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَوْمَ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
مُّجِيبٌ (هود/11: 61)

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hūd: 61)

Di dalam ayat tersebut diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi

⁶⁹ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.⁷⁰

Feny menambahkan:

“Pada kenyataannya semakin berkembangnya zaman manusia-manusia terus mengesplotasi alam. Salah satu aktivitas manusia yang merusak alam ialah aktifitas pertambangan. Selain itu penggudulan hutan juga merupakan aktifitas yang merusak alam. Akibat dari beberapa aktifitas manusia diatas ialah ketidakseimbangan ekologi serta beberapa penyebab terjadinya bencana alam.”⁷¹

Riris berpendapat:

“Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam dengan baik, maka alam pun akan bersahabat dengan kita. Allah telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Gunung-gunung, batu, air dan udara, semua itu merupakan sumber daya alam. Bumi dan semua yang ada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, baik yang di langit dan bumi, daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.”⁷²

⁷⁰ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h.74.

⁷¹ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁷² Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Hal ini Allah jelaskan dalam QS. al-Hijr ayat 19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَوْبَقْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرِزْقَيْنَ (الحجر/15: 19-20)

Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya). Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya. (QS. al-Hijr: 19-20)

Ayat tersebut di atas Allah swt. telah menghamparkan bumi, menjadikan gunung dan tumbuh tumbuhan, maka manusia harus bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan azas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat manusia.⁷³

Berdasarkan penafsiran ayat di atas, menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara kegiatan Gainpala dengan pesan ayat tersebut mengenai penanganan dan pelestarian lingkungan. Juga perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari kasus-kasus *illegal logging* untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penjagaan hutan bagi masyarakat.

Menurut Muhammad Rizki:

“Pada ekspedisi tersebut didesa Pining tidak didapati oleh anggota Gainpala banyak terajadinya kerusakan hutan, dan masyarakat disana sangat paham dengan konsep pelestarian lingkungan karena letak geogafis masyarakat yang bertahan hidup di pinggir aliran sungai. Apabila dilakukan penebangan hutan maka dampak yang terjadi sudah pasti desa itu akan banjir dan banyak hal buruk lainnya. Dan juga

⁷³ M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 273

ada peraturan adat disana yang tidak membolehkan masyarakat untuk menebang pohon semena-mena.”⁷⁴

Riris juga mengatakan:

“Masyarakat Pining sangat berhati-hati dalam menebang dan sangat menjaga keseimbangan hutan Pining. Dan mereka menunjukkan kebahagiaan dengan adanya mahasiswa datang untuk ikut mendukung pelestarian di desa Pining.”⁷⁵

Muhammad Raihan berpendapat:

“Sangat menarik ketika kami menanyakan perihal pelestarian hutan kepada masyarakat Pining, mereka sangat ambius dalam menjawab bahwa pelestarian hutan disini sudah dilakukan secara turun temurun dan akan terus berlanjut hingga anak cucu.”⁷⁶

Manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.⁷⁷

Riris juga menambahkan:

“Upaya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dimulai dari mengenal diri, dengan mengenal diri maka dengan sendirinya setiap kita menyadari bahwa menjaga

⁷⁴ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁷⁵ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁷⁶ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁷⁷ Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h, 186.

lingkungan hidup merupakan sesuatu keharusan yang perlu dilestarikan dalam kehidupan manusia.”⁷⁸

Gainpala sebagai pecinta dan pelestari lingkungan sudah sangat lama mengemban pekerjaan yang mulia ini, diluar penampilan yang sering dianggap kurang pantas oleh masyarakat umum, padahal Gainpala sendiri adalah jawaban untuk polemik lingkungan yang terjadi sekarang. Kalau dilihat lebih dalam anggota Gainpala selalu mengedepankan agama dalam banyak kegiatan karena induk dari penerapan dan susunan kegiatan semua dari Al-Qur’an dan hadis.

Tidak hanya di Ekspedisi Dua Puncak Tanoh Gayo, tahun-tahun sebelumnya Gainpala juga Sudah menjelajahi gunung lainnya yang terbentang di seluruh Aceh. Tentunya tujuan utama adalah mengajak masyarakat setempat untuk ikut andil dalam menjaga lingkungan, khususnya hutan yang menjadi sumber oksigen bagi manusia. Diantara beberapa gunung yang pernah di jelajahi Gainpala adalah Ekspedisi 5 Puncak Aceh Besar (*Sijuek, Bae, Meudom, Meutala, Meucica*) atau yang dikenal dengan SB3M,⁷⁹ Ekspedisi Puncak Hulu Masen,⁸⁰ hingga Gunung terpanjang di Indonesia yaitu Leuser.⁸¹

Seluruh anggota Gainpala setuju bahwa Salah satu bentuk cara mengungkapkan rasa syukur ketika berada dipuncak adalah setiap pertama kali menginjakan kaki di puncak gunung manapun salah satu anggota Gainpala akan mengumandangkan Azan,⁸²

⁷⁸ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁷⁹ Dokumentasi puncak SB3M.

⁸⁰ Dokumentasi Puncak Hulu Masen.

⁸¹ Dokemtasi Puncak Leuser

⁸² Dokumentasi mengumandangkan Azan dipuncak Gunung

Muhammad Rizki mengatakan:

“Mengumandangkan azan adalah ritual wajib dilakukan ketika di puncak, setelah itu akan dilanjutkan dengan membaca surah alfatihan dan doa bersama.”⁸³

Anggota Gainpala paham sekali bagaimana semua perjuangan untuk mencapai puncak penuh letih dan lelah semata bukan menambah kesombongan tetapi tetap rendah hati bahwa semakin tinggi puncak gunung yang di jejak akan semakin nampak bahwa manusia adalah sebahagian kecil dari semesta yang Allah ciptakan.

Muhammad Rizki juga menyinggung tentang pelaksanaan kewajiban Salat selama berkegiatan, bahwa:

“Ketika melakukan pendakian setiap waktu salat segala aktivitas kita hentikan, biasanya dalam pendakian ketika hendak mendekati waktu salat kita akan melakukan perjalanan mendekati lembah, karena selain melaksanakan kewajiban salat kita juga mengambil persediaan air. Namun, akan berbeda ketika perjalanan terus menanjak pelaksanaan salat kita lakukan ketika mencapai tempat landai.”⁸⁴

Karena menurut Riris:

“Kita melakukan pendakian dengan tujuan yang baik sehingga tidak mengesampingkan kewajiban kita sebagai manusia. Yaitu ibadah kepada Allah SWT. Sebagai salah satu perempuan yang ikut dalam kegiatan Ekspedisi gunung tentu banyak hal harus di jaga, yang peratama sekali adab sebagai sesama makhluk.”⁸⁵

⁸³ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁸⁴ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁸⁵ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Muhammad Raihan mengatakan:

“Kita sangat mengutamakan perempuan dalam segala hal ketika pendakian, karena kebutuhan perempuan lebih banyak dan bersifat privasi seperti misalnya kita utamakan perempuan untuk tidur didalam tenda, sehingga jaga malam hanya dilakukan oleh laki-laki saja secara bergantian.”⁸⁶

Nurhafiza mengatakan:⁸⁷

“kadang ketika kita melakukan pendakian bersama banyak pandangan masyarakat yang kurang bagus untuk wanita pendaki gunung, padahal niat kita baik, tidak aneh-aneh dan paham betul tentang batasan-batasan dalam syariat Islam.”⁸⁸

Bagi para Pecinta Alam sudah tidak asing lagi dengan pendakian yang dilakukan dalam satu rombongan tergabung antara laki-laki dan perempuan, tentunya dalam syariat islam apalagi di Aceh yang mayoritas umat beragama islam yang kental hal itu dianggap kurang pantas oleh masyarakat. padahal dalam pandangan yang demikian, wanita-wanita yang tergabung dalam pendakian sangat paham dengan batasan-batasan yang disyariatkan oleh Agama.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat dipahami bahwa dalam implementasinya, anggota Gainpala sangat mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan, apakah itu berhubungan dengan lingkungan maupun sesama manusia, dukungan serta perhatian selalu disampaikan untuk pelestarian lingkungan. dalam hal ini didapati anggota Gainpala sudah mengamalkan dan menerapkan ayat-ayat ekologi dalam berkegiatan. Meskipun sebahagian tidak terlalu paham dengan

⁸⁶ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁸⁷ Wawancara Nurhafiza, Bendahara Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁸⁸ Wawancara Nurhafiza, Bendahara Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

ayat-ayat ekologi yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi pada penerapannya sudah berjalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Al-Qur'an.

Kendala yang terjadi dilapangan ketika mendaki gunung adalah selalu tentang perizinan, karena mendaki membutuhkan waktu yang lama, proses pesizinan yang harus di lalui juga panjang. Sehingga kegiatan sering kali terkendala dengan proses perizinan tersebut, dana juga pendakian yang tergabung antara laki-laki dan perempuan sehingga izin semakin sulit untuk di keluarkan.

3. Transplantasi Terumbu karang

Unit Kegiatan Mahasiswa UKM PA-LH Gainpala Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry melaksanakan pelepasan anggota untuk mengikuti kegiatan *Coral Reefs Transplantation in Tuan Island* di Lapangan Gedung Rektorat UIN ar-Raniry.

Feny mengatakan:

“Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari menggunakan media transplantasi dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang yang akan berlangsung di Pulau Tuan, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan tersebut merupakan salah-satu upaya rehabilitas terumbu karang yang semakin terdegradasi melalui pencangkakan atau pemotongan karang hidup yang selanjutnya ditanam di tempat lain yang mengalami kerusakan.”⁸⁹

Muhammad Rizki mengatakan:

“Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melestarikan lingkungan bawah laut. Kegiatan ini juga sebagai motivasi kita untuk mengetahui bagaimana caranya kita melestarikan alam dasar laut, perlu kita garis bawah bahwa pelestarian

⁸⁹ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

lingkungan itu tidak hanya di darat saja, akan tetapi di laut tetap perlu kita lestarikan.”⁹⁰

Feny Annisa Ghaisani menambahkan:

“Saya menaruh harapan semoga mahasiswa lebih aktif dan peka terhadap lingkungan khususnya lautan. Karena di bumi sendiri dikenal dengan lautannya yang luas.”⁹¹

Muhammad Raihan berpendapat:

“Selama ini kita hanya fokus terhadap lingkungan sekitar (daratan), seperti yang kita tahu ekosistem bawah laut juga sangat berpengaruh. Dan harapan besar kepada masyarakat pulau Tuan agar dapat berpartisipasi, dan berkecimpung terhadap kegiatan yang kita lakukan ini. Semoga melalui kegiatan ini kita dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ekosistem bawah laut terutama terumbu karang.”⁹²

Masalah lautan akan tetap menjadi sesuatu perseolan yang tiada habisnya, terutama dimasa yang akan datang. Al-Qur’an telah memperingatkan bahwa lautan itu diciptakan Allah berguna bagi manusia sehingga dapat diambil manfaatnya, misalnya penangkapan ikan, pelayaran dan benda-benda berharga dibawah laut.

Pentingnya menjaga dan melindungi ekosistem laut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. an-Nahl ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁹⁰ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁹¹ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁹² Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

(النحل/16 : 14)

Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. an-Nahl: 14)

dan dalam QS. al-Jasiyah ayat 12 Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (الجاثية/45 : 12)

Allahlah yang telah menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. al-Jasiyah: 12)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allahlah yang menyediakan kebutuhan bermacam-macam bagi manusia dari berbagai jenis ikan dan allah mengilhamkan kapal-kapal berlayar di laut semua berjalan dengan rahmat allah, serta allah memudahkan manusia dalam menangkap ikan, mengambil mutiara-mutiara semata untuk memakmurkan manusia dengan rahmatnya.⁹³

Feny mengatakan:

“Pencangkakan terumbu karang dilakukan untuk rehabilitasi terumbu karang yang rusak, akibat penangkapan yang tidak memenuhi aturan dan menjadikan rumah baru bagi ikan-ikan di laut.”⁹⁴

⁹³ Muhammad Fakh al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. (Bairut: Dar al-Fikri, 1990), Jil.15, hlm. 274, lihat Skripsi Farhatul Muthi'ah, *Telaah penafsiran Zakhlul al-Najjar tentang Laut yang mendidih kitab tafsir al-Ayat al-Kauniah fi Al-Qur'an al-Karim*. hlm.57

⁹⁴ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Muhammad Rizki juga menambahkan:

”Upaya transplantasi ini adalah langkah awal untuk menyokong masyarakat setempat agar lebih peduli lagi terhadap ekosistem laut, bahwa merusak hanya sebentar tapi memperbaikinya bisa puluhan tahun lamanya. Alangkah baiknya terus menjaga dan jangan berlebihan.”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa anggota Gainpala sudah berupaya untuk melestarikan lautan dengan harapan masyarakat juga terbantu dengan adanya kegiatan ini dan jadi sebuah dorongan untuk masyarakat agar selalu menjaga laut karena apabila manusia membuat kerusakan, akibatnya yang akan berimbas untuk manusia sendiri. sehingga dalam banyak ayat di Al-Qur’an melarang untuk membuat kerusakan di bumi ini.

Dalam pelaksanaan transplantasi terumbu karang kendala yang dihadapi adalah bibit terumbu karang yang terletak sangat jauh dari tempat transplantasi, dan arus laut yang kuat mengakibatkan kondisi bawah laut tidak stabil, namun yang paling penting dari bagian tersebut adalah kurangnya alat *Diving* yang tersedia di Sekretariat Gainpala, sehingga harus bekerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan laut seperti POSSI (Persatuan Selam Seluruh Indonesia), oleh POSSI pun tidak serta merta ikut membantu, sebelumnya harus memenuhi syarat dulu untuk melakukan penyelaman seperti untuk peserta dan tim selam sudah mempunyai sertifikat selam resmi, dan juga untuk mengambil sertifikat itu harus menjalani proses yang panjang.

c. Senantiasa membacakan ayat Al-Qur’an setiap memulai kegiatan

Salah satu bentuk Implementasi ayat-ayat ekologi pada Gainpala adalah senantiasa memulai kegiatan dengan membacakan satu-dua ayat dari Al-Qur’an dengan memohon ampunan dan keberkahan untuk kegiatan supaya berjalan tanpa halangan.

⁹⁵ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

Muhammad Rizki mengatakan:

“Setiap memulai kegiatan hendaknya selalu membacakan ayat Al-Qur’an, apakah itu kegiatan diruangan atau di lapangan, karena dengan pembacaan ayat Al-Qur’an kita mengharapkan keberkahan dan acara berjalan dengan lancar.”⁹⁶

Muhammad Raihan melanjutkan:

“Kalau pembacaan satu-dua ayat Al-Qur’an sebelum memulai kegiatan adalah sebuah tradisi yang terus dilakukan di setiap kegiatan Gainpala. Bukan tanpa alasan tentunya mengharap ridha Allah adalah tujuannya.”⁹⁷

Menurut Feny:

“Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah suatu hal positif dan berbuah kebaikan, alangkah baiknya segala sesuatu yang baik itu disandarkan kepada Allah SWT. meskipun kadang ayat yang dibacakan bukanlah ayat-ayat tentang ekologi tetapi saya percaya bahwa semua ayat didalam Al-Qur’an adalah sama baik dan berkahnya.”⁹⁸

Pendapat berbeda disampaikan oleh Riris Aryani, bahwa:

“Pembacaan satu-dua ayat Al-Qur’an sebelum memulai kegiatan bukanlah suatu kewajiban yang ditetapkan di Gainpala dan bagian ini tidak tertulis dalam AD/ART Gainpala, tetapi Pembacaan ini dilakukan karena tradisi saja.”⁹⁹

⁹⁶ Wawancara Muhammad Rizki, Ketua Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁹⁷ Wawancara Muhammad Raihan, PSDM, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁹⁸ Wawancara Feny Annisa Ghaisani, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

⁹⁹ Wawancara Riris Aryani, Sekretaris Umum, Anggota Tetap Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

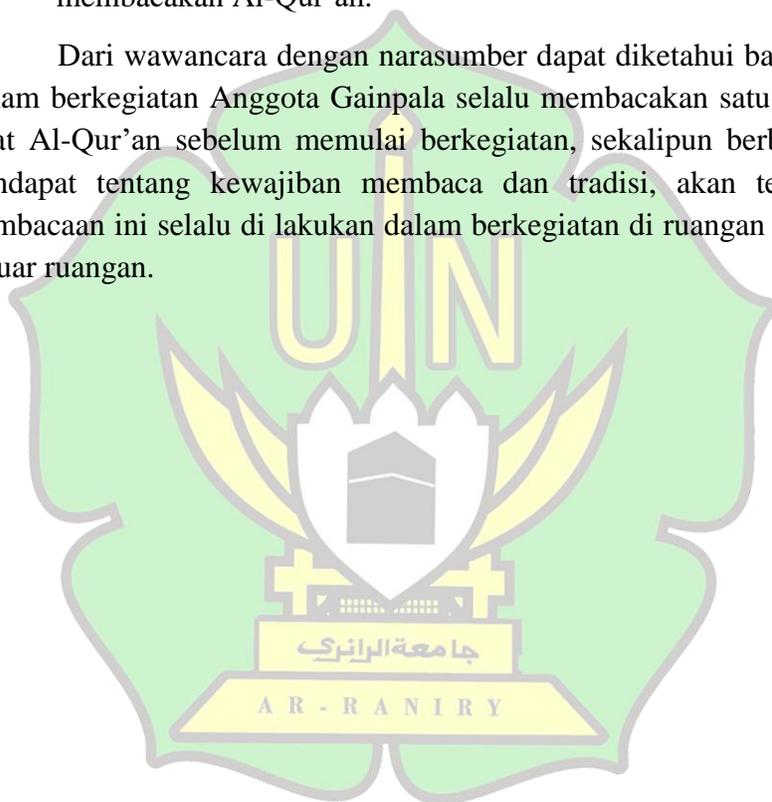
Anggota Muda Kemal Aziz mengatakan bahwa:

“Setelah tergabung menjadi anggota Gainpala, dalam berkegiatan seluruh anggota selalu memulai kegiatan dengan pembacaan satu dua ayat Al-Qur’an.”¹⁰⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Rizkan Armis, bahwa:

“Kita anggota Gainpala memulai kegiatan dengan membacakan Al-Qur’an.”¹⁰¹

Dari wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa dalam berkegiatan Anggota Gainpala selalu membacakan satu-dua ayat Al-Qur’an sebelum memulai berkegiatan, sekalipun berbeda pendapat tentang kewajiban membaca dan tradisi, akan tetapi pembacaan ini selalu dilakukan dalam berkegiatan di ruangan atau diluar ruangan.



¹⁰⁰ Wawancara Kemal Aziz, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

¹⁰¹ Wawancara Rizkan Armis, Anggota Muda Gainpala pada 15 Maret 2023 di Sekretariat Gainpala

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

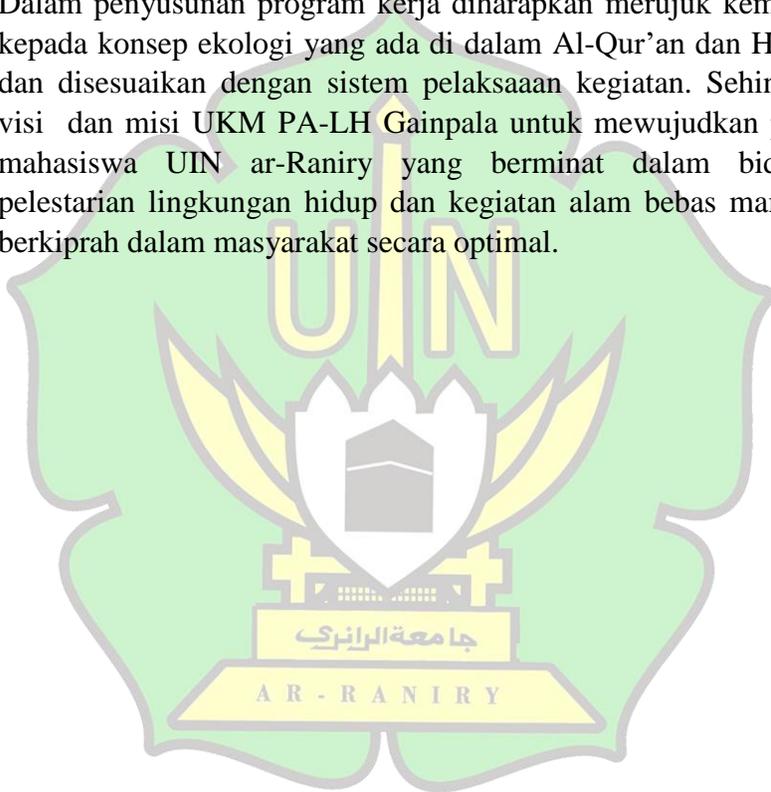
Pemahaman anggota Gainpala mengenai ekologi adalah secara umum anggota Gainpala mengetahui dasar-dasar pelestarian lingkungan secara teori dan implementasinya. Upaya mewujudkan lingkungan yang lestari dan sehat adalah yang paling utama dengan menjaga kebersihan dan adanya penyuluhan lingkungan secara menyeluruh, sehingga mengedukasi masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Pemahaman anggota Gainpala mengenai ayat-ayat tentang ekologi belum mampu mereka jelaskan secara menyeluruh. Hal ini mungkin disebabkan karena anggota Gainpala belum pernah melakukan kajian langsung tentang ayat-ayat ekologi. Namun mereka memahami maksud dari ayat-ayat ekologi yang mengatakan manusia dilarang membuat kerusakan di bumi, sebaliknya Al-Qur'an menyuruh untuk melestarikan alam sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, Dalam implementasi ayat-ayat ekologi oleh anggota Gainpala sudah melaksanakan banyak kegiatan yang selaras dengan di anjurkan Allah dalam Al-Qur'an, Pelaksanaan kegiatan penghijauan dan konservasi lingkungan contohnya, banyak kegiatan positif lainnya yang dilaksakan oleh Gainpala untuk lingkungan hidup yang lestari.

B. Saran

1. Kepada ketua umum UKM PA-LH Gainpala diharapkan membuat suatu program internal untuk anggota di lingkungan Mapala UIN untuk menggali konsep ekologi yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga anggota Gainpala mampu memahami bagaimana konsep ekologi dalam Al-Qur'an yang diharapkan mampu meningkatkan solidaritas dan semangat dalam melakukan pelestarian lingkungan.
2. Dalam penyusunan program kerja diharapkan merujuk kembali kepada konsep ekologi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis dan disesuaikan dengan sistem pelaksanaan kegiatan. Sehingga visi dan misi UKM PA-LH Gainpala untuk mewujudkan para mahasiswa UIN ar-Raniry yang berminat dalam bidang pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan alam bebas mampu berkiprah dalam masyarakat secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdillah, Mujiyono, “*Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur’an*”, Jakarta: Paramadina, 2001
- Abul Fida’ Ismail bin Umar ibn Katsir, “*Tafsir Al-Qur’an al-Azim*”, Maktabah Syamilah t, th
- AD/ ART (*Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga*) Gainpala Periode 2022-2023
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, “*Tafsir Al-Maraghi*”, Semarang: Toha Putra t, th
- Al-Tabari, Muhammad ibn Jarir al-Tabari, “*Jami’ al-Bayan ‘An Ta’wil Ay al-Qur’an*”, Jilid 4 t, th
- Ali, ‘Audah, “*Konkordansi Qur’an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an*”, Cet ke-II, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997
- A. Rafiq, “*The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*”, Disertasi, Temple University, t. th
- Ashim, Muhammad dan Izzudin Karimi, “*tafsir Muyassar I Memahami Al-Qur’an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*”, Jakarta: Darul Haq, Cetakan I, 2016
- Bakker, Anton, “*Kosmologi & Ekologi; Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumahtangga Manusia*”, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, “*Mu’jam al-Mufahras li alfaz Al-Qur’an al-karim*”, t, th
- Basrowi Dkk, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Remaja Rosadakarya, 2011

- Croall, Stephen dan William Rankin, *Ecology for Beginners*, terj. Zulfahmi Andri dan Nelly Nurlaeli Hambali, Bandung: Mizan, 1997
- D. Dwidjoseputro, “*Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*”, Jakarta: Erlangga, 1990
- Fachruddin M. Mangunjaya, dkk. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Fakhr, Muhammad al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Jilid 15, Bairut: Dar al-Fikri, 1990
- Hamka, “*Tafsir al-Azhar*”, Juz 20, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1984
- Ismail ibn ‘Umar ibn Kathir al Dimashq, “*Tafsir al-Qur`an al-‘Azim*”, Jilid 4 t, th
- J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, Jakarta: Grasindo, 2010
- M. Alfian Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, 2005
- Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014
- N. Daldjoeni, “*Ekologi dan Agama*” dalam Amin Abdullah, dkk, *Restrukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta* Yogyakarta: SUKA-Press, 2007
- N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Nugrahani, Farida, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, Surakarta: 2014

- Rudi H. Putra, *“Masyarakat Aceh dan Konservasi Kawasan Ekosistem Leuser”* dalam Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015.
- Salim, Emil, *“Pembangunan Berwawasan Lingkungan”*, Jakarta: LP3ES, 2006
- Setiawan, Guntur *“Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Sugeng, Martopo, *“Keserasian Lingkungan Hidup dalam Rangka Konteks Pengembangan Perilaku Manusia”* dalam Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, 1995
- Soemarwoto, Otto, *“Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan”*, Jakarta: Djambatan, 1994
- Shihab, M. Quraish, *“Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran”*, Bandung: Mizan, 2000
- Shihab, M. Quraish, *“Tafsir Al-Misbah”*, Jilid 3, Jakarta: Lantera Hati, 2002
- Shihab, M. Quraish, *“Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”*, Jakarta: Lentera Hati, 2003
- Shihab, M. Quraish, *“Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013
- Sugioyo, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)”*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sujanto, Agus, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Supriadi, *“Hukum Lingkungan di Indonesia”*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Syamsuddin, Sahiron, *“Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis”*, Yogyakarta: Teras Press, 2007

Tafsir Ar Razi, “*Mafatih Al-Ghaib*”, Jilid 11, Lebanon : Darl Fikr t, th

Tafsir Ibnu Katsir, “*Darud Thayyibah Linnasyari Wat Tauzi*”, Jilid 8 t, th

Usman, Nurdin “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022

W. Gulo, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Grasindo, 2004

Widjono, “*Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*”, Jakarta: Grasindo, 2007

Jurnal :

Afifah, Sarah. “*Flow Experience Pada Muslimah Pendaki Gunung.*” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5.2, 2019

Cholili, Muhammad Sirojuddin “*Konservasi Sumberdaya Alam dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan dan Akhlaq Manusia Terhadap Lingkungan*” dalam *Jurnal Modeling: Jurnal program Studi PGMI Nomor 2*, 2016

Darmalaksana, Wahyudin dkk. “*Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur’an dan Hadis*” dalam *Jurnal Perspektif Nomor 2* 2019

Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur’an, dalam *Jurnal al-Fanar Nomor 2*, 2021

Fadhillah, Nilna, “*Resepsi terhadap Al-Qur’an dalam Riwayat Hadis*”, dalam *Jurnal Nun Nomor 2*, 2017

Fidiana, “*Tingkat Pemahaman terhadap Sak Etap: Studi Empiris pada Mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA*”, dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Nomor 2*, 2015

Muh. Syamsuddin, “*Krisis Ekologi Global dalam Perpektif Islam*” dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif Nomor 2*, 2017

Purwanti, Eka Yuni. *"Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)."* Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial 2.2 , 2021

Rodin, Dede *"Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan"* dalam *Jurnal al-Tahrir Nomor 2*, 2017

Syarif Maula, Bani, *"Wawasan Al-Qur'an tentang Konservasi Alam"*, dalam *Jurnal Maghza Nomor 2*, (2017

Skripsi:

Abidin, Ahmad Zainal, and Fahmi Muhammad. *"Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan:(Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)."* QOF 4.1, 2020

Fathimatuzzahrok, Siti. *"Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)."* 2020

Hasanah, Radifatul. *Ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Aksi penolakan Umat Islam terhadap Eksploitasi Tambang Di kecamatan Silo Kabupaten Jember.* Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020

Irwanto, Septiyan *"Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng terhadap Produk-produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah"* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Martopo, Sugeng *"Keseserasian Lingkungan Hidup dalam Rangka Konteks Pengembangan Perilaku Manusia"* dalam Himpunan Makalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga, 1995

Muchtar, Muhammad Rifqi. *Ayat-ayat kauniah tentang menjaga keseimbangan ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantāwī Jauhārī dan Zaghul Al-Najjār*. BS thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017

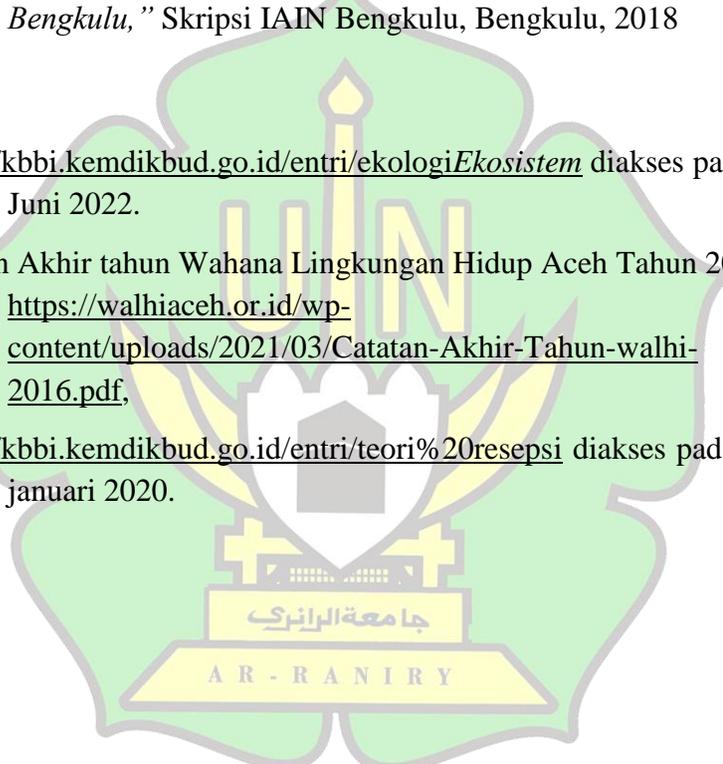
Prayogi, Restu “*Yasinan dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Living Quran Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu,*” Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018

Situs:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekologiEkosistem> diakses pada 1 Juni 2022.

Catatan Akhir tahun Wahana Lingkungan Hidup Aceh Tahun 2016, <https://walhiaceh.or.id/wp-content/uploads/2021/03/Catatan-Akhir-Tahun-walhi-2016.pdf>,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teori%20resepsi> diakses pada 18 januari 2020.



LAMPIRAN 1

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN “RESEPSI AYAT-AYAT TENTANG EKOLOGI PADA MAHASISWA UIN PECINTA ALAM”

Lokasi Penelitian : Sekretariat Gainpala

Waktu Penelitia : 15 Maret 2023

Tempat Wawancara : Sekretariat Gainpala

TOKOH DIWAWANCARA

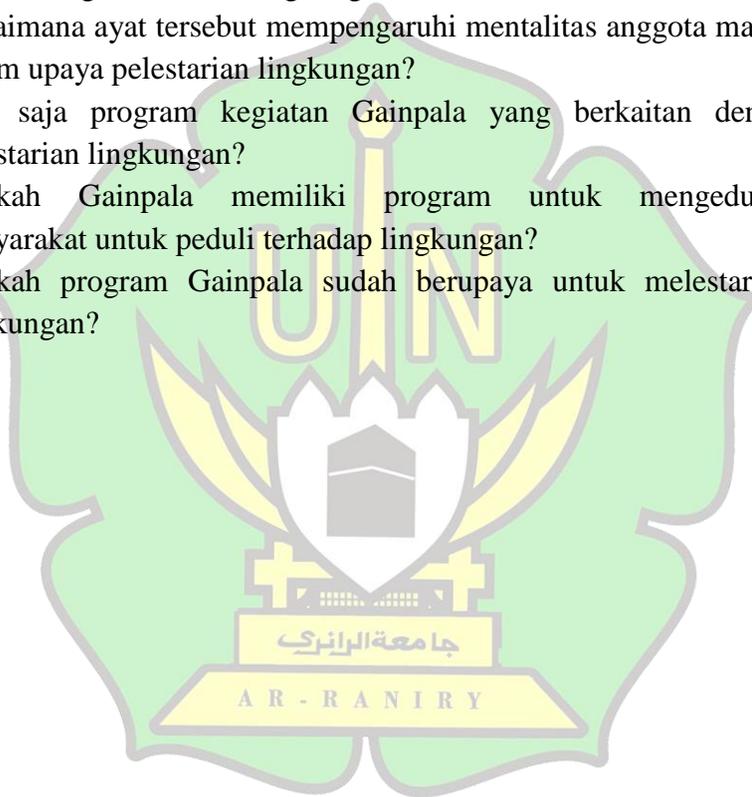
1. Nama : Muhammad Rizki (Anggota Tetap)
Status : Mahasiswa (Ilmu Politik)
Jabatan : Ketua Umum Gainpala
2. Nama : Muhammad Raihan (Anggota Tetap)
Status : Mahasiswa (Sosiologi Agama)
Jabatan : PSDM
3. Nama : Nurhafiza (Anggota Tetap)
Status : Mahasiswa (Fisika)
Jabatan : Bendahara Umum
4. Nama : Riris Aryani (Anggota Tetap)
Status : Mahasiswa (Teknik Lingkungan)
Jabatan : Sekretaris Umum

5. Nama : Feny Annisa Ghaisani (Anggota Muda)
Status : Mahasiswa (Perbankan Syariah)
Jabatan : Divisi Diving
6. Nama : Rizkan Armis (Anggota Muda)
Status : Mahasiswa (Ilmu Hukum)
Jabatan : Divisi Arung Jeram
7. Nama : Kemal Aziz (Anggota Muda)
Status : Mahasiswa (Ilmu Hukum)
Jabatan : Divisi Gunung Hutan

Assalamu'alaikum.

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan ekologi lingkungan?
2. Apa penyebab kerusakan lingkungan?
3. bagaimana kondisi lingkungan di indonesia, khususnya di aceh saat ini?
4. apakah permasalahan mengenai kerusakan lingkungan ada dijelaskan dalam Al-Qur'an?
5. Apakah anda memahami apa pesan Al-Qur'an tentang upaya pelestarian lingkungan?
6. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan? dan siapakah yang harus terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan ini?
7. Apa peran Gainpala terhadap pelestarian lingkungan?
8. Apa kendala yang dihadapi oleh Gainpala dalam upaya melestarikan lingkungan?

9. Al-Qur'an sudah menjelaskan penyebab kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia itu sendiri, bagaimana cara terbaik untuk mencegah kerusakan lingkungan?
10. Pada pelaksanaan program kegiatan lapangan, apakah setiap anggota yang terlibat memenuhi kewajiban shalat 5 waktu?
11. Apa dampak yang dirasakan dengan pelaksanaan shalat 5 waktu tersebut? Apakah dalam kegiatan mapala ada terdapat pembacaan ayat tentang kelestarian lingkungan?
12. Bagaimana ayat tersebut mempengaruhi mentalitas anggota mapala dalam upaya pelestarian lingkungan?
13. Apa saja program kegiatan Gainpala yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan?
14. Apakah Gainpala memiliki program untuk mengedukasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan?
15. Apakah program Gainpala sudah berupaya untuk melestarikan lingkungan?



LAMPIRAN 2

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara Muhammad Rizki (Ketua Umum Gainpala)



Wawancara Muhammad Raihan (PSDM Gainpala)



Wawancara Riris Aryani (Sekretaris Umum Gainpala)



Wawancara Nurafiza (Bendahara Umum Gainpala)



Wawancara Kemal Aziz (Anggota Muda Gainpala)



Wawancara Rizkan Armis (Anggota Muda)

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Piagam dan Piala Gainpala



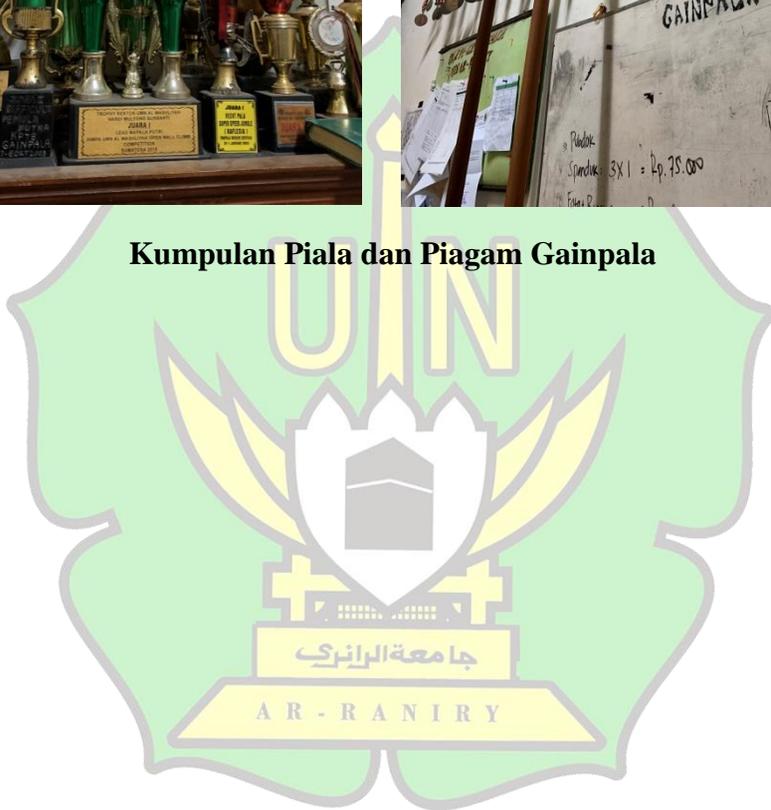
Piala Juara Harapan II Open Juara 4 Lintas Alam



Juara 1 Panjat Tebing Putra Juara II Kejuaraan Panjat Tebing se-Sumatera



Kumpulan Piala dan Piagam Gainpala



LAMPIRAN 4

Dokumentasi Implementasi Kegiatan Gainpala



Penanaman Pohon Selingkungan UIN ar-Raniry



Ekspedisi Gua 7 Pidie



Ekspedisi Gua Krueng Pidie



Ekspedisi Gua To Ara Pidie



Ekspedisi Dua Puncak Tanoh Gayo



Coral Reef Tlanplantation Expedition (Ekspedisi Penanaman Terumbu Karang)



Doa bersama keluarga Gainpala

LAMPIRAN 5

Lampiran Pendakian Gunung Anggota Gainpala



Puncak Gunung Hulu Masen



Puncak Gunung Leuser



Puncak Gunung Sijuek, Bae, Meudom, Meutala, Meucica (SB3M)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Khairul Athfal
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 16 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180303047
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Jeumpa, Desa SNB Aceh, Idi Cut,
Kec. Darul Aman, Kab. Aceh Timur

2. Orang Tua/ Wali

Nama ayah
Kandung : Alm. H. Bukhari bin Hasyem
Pekerjaan : -

3. Riwayat Pendidikan

- a. MIN SNB Aceh, Idi Cut Tahun lulus 2012
- b. SMP Ummul Ayman Tahun lulus 2015
- c. MAS Ummul Ayman Tahun lulus 2018

4. Pengalaman Organisasi

- a. HMP IAT periode 2019-2020
- b. DEMA FUF periode 2021-2022
- c. Pengurus UKM PA-LH Gainpala periode 2021-2023
- d. Remaja Mesjid Gampong Keramat, Kuta Alam